

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV
MIN 3 TAPANULI TENGAH**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**FAUZIAH HASIBUAN
NIM. 2020500035**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV
MIN 3 TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

FAUZIAH HASIBUAN
NIM. 2020500035

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV
MIN 3 TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



Oleh

FAUZIAH HASIBUAN
NIM. 2020500035

Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

Pembimbing II


Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 199307312022032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*
a.n Fauziah Hasibuan

Padangsidempuan, 24 Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Fauziah Hasibuan yang berjudul: **"Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi Sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Nur Aziza Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19980731 202203 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni, gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Fauziah Hasibuan
NIM. 2020500035

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauziah Hasibuan
Nim : 2020500035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Jenis Karya : *Skripsi*

Demi Pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Fauziah Hasibuan
NIM. 2020500035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fauziah Hasibuan
NIM : 2020500035
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah.

Ketua

Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.19940921 202012 2 009

Anggota

Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.19940921 202012 2 009

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Nur Azizah Fati Hasibuan, M.Pd.
NIP.19930731 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 17 Juli 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/85,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,86
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah.

Nama : Fauziah Hasibuan

NIM : 2020500035

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, 25 Juni 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Hilmiya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fauziah Hasibuan
NIM : 2020500035
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPA. Tidak lain disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional saja dengan hanya berpusat pada guru saja (*Teacher Center*). Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa maka dapat digunakan model pembelajaran *make a match* sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah. Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan melaksanakan dua siklus, terdapat 2 kali pertemuan pada setiap siklus. Tiap Satu siklus terbagi atas perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Penelitian ini ditujukan untuk kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah yang terdiri dari 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka bisa dilihat bahwa model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah. Hal ini dibuktikan pada tes prasiklus dengan nilai rata-rata kelas 63 dan ketuntasan sebesar 23% (7 dari 30 siswa). siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66 dan ketuntasan sebesar 33% (10 dari 30 siswa). Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata kelas yaitu 67,66 dan ketuntasan sebesar 40% (12 dari 30 siswa). Siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,66 dan ketuntasan sebesar 67% (20 dari 30 siswa) pada siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata kelas yaitu 84 dan ketuntasan sebesar 90% (27 dari 30 siswa). Dari siklus II data yang didapat telah mencapai nilai yang diharapkan dengan presentase paling tinggi yaitu 90%, sehingga penelitian ini bisa dihentikan dengan nilai yang memuaskan. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Pembelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah.

Kata Kunci : Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Make A Match*; Ilmu Pengetahuan Alam.

ABSTRACT

Name : Fauziah Hasibuan
Reg. Number : 2020500035
Thesis Title : *The Application of the Make A Match Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Science Learning Class IV MIN 3 Tapanuli Tengah*

The background to this research problem is the low learning outcomes of students in science learning. This is due to nothing other than the fact that learning still uses conventional methods and only focuses on the teacher (Teacher Center). To overcome low student learning outcomes, the make a match model can be used so that students are more active in learning and get good learning outcomes. The aim of this research is to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the make a match learning model in grade 4 MIN 3 Tapanuli Tengah. The research carried out is Classroom Action Research by carrying out two cycles, there are 2 meetings in each cycle. Each cycle is divided into planning, action, observation and reflection. The data collection instruments used were tests and observations. This research was aimed at grade 4 MIN 3 Tapanuli Tengah which consisted of 30 students. Based on the results of the research conducted, it can be seen that the make a match model can improve the learning outcomes grade 4 MIN 3 Tapanuli Tengah students. This was proven in the pre-cycle test with an average class score of 63 and completeness of 23% (7 out of 30 students). cycle I meeting I with an average class score of 66 and completeness of 33% (10 out of 30 students). In cycle I, meeting II, the average class score was 67.66 and completeness was 40% (12 out of 30 students). Cycle II, meeting I, with an average class score of 76.66 and completeness of 67% (20 out of 30 students) in cycle II, meeting II with an average class score of 84 and completeness of 90% (27 out of 30 students). From cycle II the data obtained had reached the expected value with the highest percentage, namely 90%, so this research could be completed with a satisfactory value. It can be concluded that the application of the make a match learning model can improve science learning outcomes in grade 4 MIN 3 Tapanuli Tengah.

Keywords: *Learning Outcomes; Make A Match Learning Model; Natural Sciences.*

خلاصة

الاسم : فوزية حسيبوان

رقم : ٢٠٢٠٥٠٠٠٣٥

عنوان الأطروحة : تطبيق نموذج التعلم المتطابق لتحسين نتائج تعلم الطلاب في تعلم العلوم الطبيعية للصف الرابع في المدرسة الابتدائية نيجيري ٣ وسط تابانولي

خلفية مشكلة البحث هذه هي انخفاض نتائج التعلم للطلاب في تعلم العلوم الطبيعية. ولا يرجع ذلك إلا إلى التعلم الذي لا يزال يستخدم الأساليب التقليدية ويركز فقط على المعلم (مركز المعلم). للتغلب على انخفاض نتائج تعلم الطلاب، يمكن استخدام نموذج التعلم المتطابق بحيث يكون الطلاب أكثر نشاطاً في التعلم ويحصلون على نتائج تعليمية جيدة. الهدف من هذا البحث هو تحديد مدى التحسن في نتائج تعلم الطلاب من خلال تطبيق نموذج التعلم المتطابق في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية نيجيري ٣ وسط تابانولي. البحث الذي يتم إجراؤه هو بحث إجرائي في الفصل الدراسي من خلال تنفيذ دورتين، هناك اجتماعان في كل دورة مقسمة إلى التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي الاختبارات والملاحظات. استهدف هذا البحث الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية نيجيري ٣ وسط تابانولي والذي يتكون من ٣٠ طالباً. بناءً على نتائج البحث الذي تم إجراؤه، يمكن ملاحظة أن نموذج صنع المطابقة يمكن أن يحسن نتائج التعلم لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية نيجيري ٣ وسط تابانولي. وقد تم إثبات ذلك في اختبار ما قبل الدورة بمتوسط درجات ٦٣ درجة واكتمال ٢٣٪ (٧ من أصل ٣٠ طالباً). الدورة الأولى الاجتماع الأول بمتوسط درجات ٦٦ درجة واكتمال ٣٣٪ (١٠ من أصل ٣٠ طالباً). في الدورة الأولى، الاجتماع الثاني، كان متوسط درجات الفصل ٦٧،٦٦ وكانت نسبة الاكتمال ٤٠٪ (١٢ من أصل ٣٠ طالباً). الدورة الثانية، الاجتماع الأول، بمتوسط درجات للفصل ٧٦،٦٦ واكتمال ٦٧٪ (٢٠ من أصل ٣٠ طالباً) في الدورة الثانية، الاجتماع الثاني بمتوسط درجات للفصل ٨٤ واكتمال ٩٠٪ (٢٧ من أصل ٣٠ طالباً). من الدورة الثانية وصلت البيانات التي تم الحصول عليها إلى القيمة المتوقعة بأعلى نسبة وهي ٩٠٪، لذلك يمكن إكمال هذا البحث بقيمة مرضية. يمكن أن نستنتج أن تطبيق نموذج التعلم المتطابق يمكن أن يحسن نتائج التعلم في تعلم العلوم الطبيعية في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية نيجيري ٣ وسط تابانولي.

الكلمات المفتاحية : مخرجات التعلم، مطابقة نموذج التعلم، العلوم الطبيعية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah terus terucap atas kehadiran Allah SWT serta syukur yang tiada henti atas karunia, taufiq, hidayah, kesehatan serta kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju kemenangan.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah”** disusun sebagai syarat melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk berbagi ilmu pengetahuan dalam setiap bimbingan.
2. Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak-bapak wakil Rektor, serta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moral sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah selaku Pembimbing Akademik yang telah menjadi motivator yang bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswanya selama

proses perkuliahan hingga penulis semangat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

5. Teristimewa dan terkhusus kepada ayah tercinta Nasrun Hasibuan yang telah berjuang dan sukses menjadi ayah yang hebat yang telah mengasuh, mendidik, dan senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis ini dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teristimewa dan terkhusus kepada Ibunda tercinta Tiaina Rambe yang telah menjadi Ibu yang luar biasa dan terus memberikan doa serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Terkhusus kepada Maswani Hasibuan dan Hikma Hasibuan, selaku kakak tersayang penulis dan Imam Fauzi Hasibuan selaku abang yang menjadi kebanggaan keluarga dan selalu memberikan dukungan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teristimewa kepada nenek tercinta Hj.Siti Awan Siregar dan tante Emmi Farida Rambe yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Untuk Sahabat tersayang Adinda Damayanti dan Enni Eriani Harahap, yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nim 20, yang telah memberikan informasi dan motivasi kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.

Padangsidempuan, Mei 2024

Peneliti

Fauziah Hasibuan
Nim. 2020500035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Indikator Tindakan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Model Pembelajaran.....	13
a. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	14
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	15
c. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> ...	16
2. Hasil Belajar.....	18
a. Pengertian Hasil Belajar	18
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
3. Pembelajaran IPA.....	25
a. Hakikat Pembelajaran IPA.....	25
b. Ruang Lingkup IPA	26
c. Pokok Bahasan	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III Metodologi Penelitian	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Latar dan Subjek Penelitian	33

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Analisis Data Prasiklus	44
B. Pelaksanaan Siklus I.....	46
C. Pelaksaaan Siklus II	58
D. Analisis Data	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian	76
F. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Hasil Belajar.....	81
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Penilaian Observasi.....	42
Tabel 3.3 Interpretasi Skor	43
Tabel 4.1 Ketuntasan Individual Prasiklus Siswa	46
Tabel 4.2 Hasil lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	51
Tabel 4.3 Ketuntasan Individual Siswa Siklus I Pertemuan I.....	51
Tabel 4.4 Hasil lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan II	57
Tabel 4.5 Ketuntasan Individual Siswa Siklus I Pertemuan II	57
Tabel 4.6 Hasil lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan I	63
Tabel 4.7 Ketuntasan Individual Siswa Siklus II Pertemuan I	64
Tabel 4.8 Hasil lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan II	68
Tabel 4.9 Ketuntasan Individual Siswa Siklus II Pertemuan II	69
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	70
Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	71
Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	73
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	74
Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Siklus I-Siklus II..	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin	37
Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Prasiklus	47
Gambar 4.2 Guru Memberikan Penjelasan materi Kepada Siswa	49
Gambar 4.3 Guru Membagikan siswa Kedalam Beberapa Kelompok	55
Gambar 4.4 Siswa Mengamati Contoh Perubahan Wujud Benda	61
Gambar 4.5 Proses Siswa Mencocokkan Kartu Pertanyaan Dengan Kartu Jawaban.....	67
Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	71
Gambar 4.7 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	72
Gambar 4.8 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	73
Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	75
Gambar 4.10 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan II	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Soal
- Lampiran 3 Time Schedule Reserch
- Lampiran 4 Hasil Lembar Aktivitas Guru dan siswa
- Lampiran 5 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 Surat Izin Riset
- Lampiran 7 Surat Balasan Riset
- Lampiran 8 Data Hasil Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 telah dicantumkan tentang sistem pendidikan nasional dimana terdapat pada ayat 1 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Hamalik, pendidikan merupakan bagian dari integral dalam perubahan itu sendiri, Perubahan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak hanya itu perubahan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berkesinambungan.²

Berbicara tentang proses pendidikan sudah pasti tidak dapat dipisahkan dengan segala upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan menurut Hasibuan, pendidikan adalah bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin di capai. Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.1.

untuk membantu perkembangan peserta didik dalam mencapai potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya bagi seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat.³

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar siswa. Belajar yaitu proses seorang dalam mendapatkan kecakapan, keterampilan, dan sikap. Jika dilihat dari sisi lain, belajar dapat diartikan sebagai adanya suatu perubahan dalam tingkah laku yang tetap sebagai hasil dari adanya pengalaman, maksud dari perubahan tingkah laku seperti perubahan yang awalnya tidak dapat membaca menjadi bisa membaca, mulanya memiliki sikap malas dalam belajar maka menjadi semangat dalam belajar.⁴ Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, mencoba, menalar, mengkomunikasi dan memahami sesuatu.⁵

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Sehingga siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Guru dan siswa harus saling bekerjasama dalam proses pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu guru dan siswa memiliki hubungan yang erat dalam pencapaian hasil belajar.⁶

³Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Bukit Tinggi: Penerbit Erka, 2020), hlm.17.

⁴ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 164.

⁵Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.1.

⁶Lutfiah Lintang, dkk, "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Dan Model Pembelajaran *Pair Cheeks* ", *Journal of Math*. Volume 03, No. 01, Mei 2021, hlm.48.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru harus bisa menguasai materi-materi pembelajaran yang diajarkan, baik dengan pemilihan model, teknik, media, maupun metode yang digunakan pendidik harus dimengerti siswa dan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Salah satu cara agar siswa antusias tersebut dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat digunakan agar proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tersebut terlaksana secara baik dan memiliki umpan balik apabila pendidik menjelaskan materi-materi yang diajarkan kepada siswa.⁷

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁸ Model pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.⁹ Model pembelajaran juga dapat dikatakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹⁰ Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan dalam kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan

⁷Rezki Nur Azizah, 'Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match, Skripsi' (Padangsidempuan: UIN Syahada 2021), hlm.2.

⁸Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik, (Konsep Dan Aplikasi)*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), hlm.96.

⁹Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD*, (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), hlm.2.

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.53.

pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.¹¹

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat membantu mereka lebih aktif dalam pada pembelajaran adalah model pembelajaran *make a match*, karena model pembelajaran *make a match* ini merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi dan kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.¹²

Model pembelajaran *make a match* juga suatu model pembelajaran yang cara mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa belajar sambil menguasai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹³ Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat membuat aktivitas siswa menjadi aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga berpengaruh, karena apabila siswa merasa senang, aktif dan berantusias maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

¹¹Shilpyy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm.13.

¹²Sri Hartati, *Senangnya Belajar Membaca Permulaan Dengan Make a Match*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021), hlm.12.

¹³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.223.

¹⁴Zainal Berlian, Kurratul Aini, and Siti Nurhikmah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi'. *Jurnal Ilmiah Bioilmi*, Vol.3, No.1, Edisi Januari 2017, hlm. 13.

Hasil Belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama dari hasil belajar ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Disamping itu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar juga tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match* ini pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang alam semesta yang dalam perkembangannya ditandai dengan adanya fakta, prinsip, metode, konsep, yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah.¹⁵ Ilmu IPA memiliki fungsi dan tujuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya oleh anak usia sekolah dasar yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.¹⁶ Pembelajaran dalam IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan

¹⁵ Elly Purwanti,dkk, *Kajian IPA*, (Malang: UMMPress, 2019), hlm.1.

¹⁶Putri Sutarniyati, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model *Make A Match* Pada Pelajaran Ipa Kelas V", *Jurnal.student.uny.ac.id*, Vol. 5 No. 34 Tahun 2016, hlm.2.

suatu proses penemuan yang mengarahkan siswa untuk aktif terlibat di dalamnya.

Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran IPA supaya lebih menyenangkan, tidak monoton, dan siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran. Salah satu materi IPA adalah perubahan wujud benda, pada materi tersebut banyak pembahasan yang harus dipahami oleh siswa, yang dimana salah satu ciri khas materi ini ialah siswa dituntut mampu mengidentifikasi, menjelaskan, menyebutkan jenis-jenis perubahan wujud benda. Maka disini siswa tidak dituntut untuk menghafal saja, akan tetapi dapat mengetahui, menjelaskan, serta dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di sekolah MIN 3 Tapanuli Tengah pada pembelajaran IPA masih belum sesuai dengan hakikat IPA. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Min 3 Tapanuli Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ice Cecilia, S.Pd.I, selaku guru kelas IV di Min 3 Tapanuli Tengah mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPA belum pernah menerapkan model pembelajaran *make a match* ini. Mereka lebih sering menggunakan model konvensional saja sehingga hasil belajar dari siswa masih banyak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 74.¹⁷

¹⁷Ice Cecilia, Guru IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah, wawancara, Kamis 14 September Pukul 09.45.

Beliau menjelaskan bahwa kesulitan dalam proses pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda masih terdapat kesulitan, karena materi pembelajaran yang disampaikan guru belum dapat dikuasai siswa secara seluruhnya, yang mana bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tersebut disebabkan karena dalam proses mengajar guru lebih banyak menjelaskan dengan cara satu arah saja dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dan guru hanya memakai buku ajar saja, sehingga membuat siswa mudah bosan dan jenuh dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan diskusi kelompok, tempat duduk siswa masih klasikal tidak ada variasi, siswa cenderung pasif dan guru menjadi pusat dalam pembelajaran (*teacher center*), yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam berinteraksi baik sesama siswa maupun siswa dengan guru. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari model pembelajaran tipe *make a match* yaitu tipe ini cocok digunakan oleh guru, sebab pembelajaran seperti ini siswa mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di dalam kartu. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini menuntut setiap siswa aktif karena tidak ada siswa yang tidak memiliki peran dalam pembelajaran ini.¹⁸

Tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah supaya memberikan atau menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Min 3 Tapanuli Tengah, karena dapat

¹⁸Lelya Hilda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas VII MTS Negeri Model Padangsidempuan", *Jurnal Logaritma*, Volume 6, No 1, 2018, hlm.100.

dilihat dari masalah dilapangan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *make a match* pada materi perubahan wujud benda, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefenisikan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Guru lebih banyak menjelaskan dengan cara satu arah saja dengan menggunakan metode konvensional, sehingga membuat siswa mudah bosan dan jenuh dalam belajar.
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi, guru hanya menggunakan buku ajar saja, serta respon siswa pada saat guru menjelaskan selama proses pembelajaran masih kurang.
3. Hasil belajar siswa masih rendah sehingga belum mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, peneliti membatasi masalah yaitu pada “Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah”.

D. Batasan Istilah

Untuk menjauhkan kesalahan pada memahami penelitian ini, peneliti harus lebih menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian ini, adapun batasan istilahnya adalah:

1. Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Dimana *make a match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa mencari pasangan mengenai suatu konsep dalam suasana belajar yang menyenangkan tetapi butuh kecermatan dan ketelitian.¹⁹ Model pembelajaran *make a match* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimana semua siswa memiliki tanggung jawab serta membuat siswa bekerjasama dalam menyelesaikan materi yang telah diberikan dengan bantuan kartu-kartu dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang

¹⁹Nafisha, V. dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPA Di SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 4, No 2, 2017, hlm.199-207.

diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.²⁰ Hasil belajar yang dibahas adalah aspek kognitif. Ranah kognitif yang dikembangkan meliputi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), Berkreasi (C6).²¹

3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang alam semesta yang dalam perkembangannya ditandai dengan adanya fakta, metode, sikap dan nilai ilmiah. IPA merupakan ilmu yang memiliki fungsi dan tujuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya oleh anak usia sekolah dasar yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran.²² Pada pembelajaran IPA ini peneliti mengambil materi pada kelas kelas IV yaitu materi perubahan wujud benda.

²⁰Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2018), hlm.16.

²¹Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 39.

²²Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA Sd*, (Cirebon:Edutrimedia indonesia,2021), hlm.1.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV Min 3 Tapanuli Tengah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan cara yang baru dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* sebagai pembenahan pengajaran di MIN 3 Tapanuli Tengah.
- b. Memberikan masukan kepada guru disekolah tempat penelitian ini guna peningkatan proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan praktik pembelajaran materi perubahan wujud benda pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melatih

kemandirian siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan model *make a match* dalam pembelajaran IPA.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan kreativitas guru dalam menciptakan metode, media, model dan teknik pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bervariasi dalam pembelajaran IPA.
- c. Bagi sekolah, diharapkan menjadi salah satu masukan dalam proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan kualitas sekolah Min 3 Tapanuli Tengah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi bahan guna memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan S1 sebagai bekal profesionalitasnya kelak.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan Tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada perolehan nilai tes hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 74. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% dari total keseluruhan siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²³ Selanjutnya model pembelajaran dapat dikatakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang disajikan secara khas oleh pendidik guna menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Model pembelajaran merupakan cara pembelajaran yang memiliki tujuan dan sintaks tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyatiningsih, bahwa model pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir.²⁵ Tiap-tiap model pembelajaran memandu kita guna membuat rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa guna mencapai sebuah tujuan.

²³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.133.

²⁴Windy Ayan Kasih Sitepu, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm.28.

²⁵Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (PT Bumi Aksara, 2018), hlm.36.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mencakup tujuan, sintak, serta sistem pengelolaannya untuk membantu peserta didik mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

a. Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* diperkenalkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Pada model ini siswa diminta untuk mencari pasangan kartu. Model Pembelajaran *make a match* adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.²⁶ Model *make a match* ini juga model yang menggunakan kartu dalam batasan waktu tertentu. Sehingga mengharuskan semua siswa aktif karena setiap siswa memiliki peran dalam pembelajaran.²⁷ Guru bisa menjadikan model ini terhadap pembelajaran IPA, karena dapat membantu interaksi antara guru dan peserta didik dengan baik, dan dapat menambah daya tarik peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang efektif.

Model pembelajaran *make a match* bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan sikap bertanggung jawab, saling menghormati, dan juga

²⁶Aqib Zainal, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

²⁷Lelya Hilda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas VII MTS Negeri Model Padangsidempuan", *Jurnal Logaritma*, Volume 6, No 1, 2018, hlm.100.

meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru, sehingga disini guru hanya sebagai fasilitator dan juga pengamat. Suasana saat pembelajaran selain menyenangkan juga diusahakan bersifat demokratis, dimana siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya ataupun bertanya jika ada yang belum dimengerti.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam mencari penyelesaian dari masalah dengan ciri khusus yaitu menggunakan kartu soal dan kartu jawaban.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Langkah-langkah pembelajaran *make a match* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi dirumah.
- 2) Siswa dibagi berkelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B, kedua kelompok tersebut diminta untuk berhadap-hadapan.
- 3) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada kelompok A dan kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban pada kelompok masing-masing, guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada mereka.

- 5) Guru meminta semua anggota kelompok untuk mencari pasangannya kartu soal dengan kartu jawabannya, jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya sehingga guru dapat mencatat mereka pada kertas yang sudah disediakan.
- 6) Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri;
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi, pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Terakhir, guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.²⁸

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*

Dalam model pembelajaran *make a match* terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan didalamnya, kelebihan model pembelajaran ini yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas siswa, baik secara kognitif maupun fisik. Karena terdapat unsur permainan, maka model *make a match* lebih menyenangkan untuk siswa.

²⁸Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar* (Surakarta: UNISRI PRESS, 2022), hlm.9.

- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas (saat presentasi).
- 4) Efektif melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu saat belajar.
- 5) Menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh sendirinya.²⁹

Sedangkan, kelemahan model pembelajaran *make a match*, yaitu :

- 1) Memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
- 4) Akan tercipta kegaduhan dan keramaian yang tidak terkendali.³⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian

²⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.254.

³⁰Sri Suwarni, *Senangnya Belajar Membaca Dengan Menggunakan Model Make A Match*, (Surakarta: UNISRI PRESS, 2021), hlm.42.

yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik mendefinisikan bahwa hasil belajar yaitu sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Berdasarkan pemahaman para ahli di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun aspek/ranah dalam hasil belajar, meliputi:

1) Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif yang telah dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl terdapat enam tingkat proses berfikir yaitu:³¹

- a) Mengingat (C1) Mengingat merupakan suatu cara untuk mendapatkan kembali pengetahuan dari ingatan yang telah lampau, baik pengetahuan yang baru di dapat maupun yang sudah lama. Kata Kerja Operasional (KKO) dari mengingat yaitu: menjelaskan, menunjukkan, dan lain-lain.

³¹ Fauzan, dkk, *Microteaching di MI/SD*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 31.

- b) Memahami (C2) Memahami merupakan membentuk sebuah pengetahuan dari berbagai sumber seperti informasi, bacaan, dan pesan. Memahami juga berhubungan dengan kemampuan membandingkan sesuatu. Kata Kerja Operasional (KKO) memahami adalah menafsirkan, menentukan dan lain-lain.
- c) Mengaplikasikan (C3) Mengaplikasikan merujuk pada pengetahuan yang memanfaatkan suatu metode untuk melakukan percobaan untuk menyelesaikan permasalahan. Kata Kerja Operasional (KKO) mengaplikasikan adalah menerapkan, menggunakan, dan lain-lain.
- d) Menganalisis (C4) Menganalisis yaitu menyelesaikan permasalahan permasalahan dengan membagi tiap-tiap bagian permasalahan dan mencari tahu asal dari permasalahan dan cara menyelesaikannya. Kata Kerja Operasional (KKO) menganalisis adalah memberikan, memerinci dan lain-lain.
- e) Mengevaluasi (C5) Mengevaluasi merupakan melakukan penilaian berdasarkan standard atau ukuran yang sudah ditetapkan. Standard yang biasa digunakan yaitu efektivitas, konsisten, kualitas, dan efisien. Kata Kerja Operasional (KKO) mengevaluasi adalah menilai, membuktikan dan lain-lain
- f) Menciptakan/berkreasi (C6) Menciptakan mengarah pada pengetahuan siswa yaitu menetapkan unsur-unsur secara bersama untuk membentuk kesatuan yang menyeluruh untuk mendapatkan

produk baru dengan membangun beberapa unsur menjadi bentuk yang berbeda dari yang sebelumnya. Kata Kerja Operasional (KKO) menciptakan adalah menghasilkan, membangun dan lain-lain.

Berikut ranah kognitif menurut Bloom, yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan penilaian (C6). Namun ranah kognitif di kembangkan oleh Anderson dan Krathwohl menjadi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).³²

2) Ranah Afektif

Ranah ini merupakan kelanjutan dari ranah kognitif. Adapun ranah afektif ini terdiri dari lima jenjang yaitu menerima (A1), merespons (A2), menilai (A3), mengorganisasi (A4), dan berkarakter (A5).

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan-keterampilan atau skill seseorang. Adapun ranah psikomotorik ini terdiri atas lima jenjang yaitu imitasi (P1), manipulasi (P2), presisi (A3), artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada salah satu ranah yaitu ranah kognitif

³²Syafriyanto & Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 31

karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik.

a) Faktor Jasmani diantaranya:

(1) Faktor Kesehatan, bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, sehat itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

(2) Cacat tubuh, bahwa keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis diantaranya

(1) Intelegensi, intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang

mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

- (2) Perhatian, menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
 - (3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
 - (4) Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*The capacity to learn*”. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik
- a) Faktor Keluarga, peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:
 - (1) Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas Wirowidodo

dengan pernyataan yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

- (2) Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.
- (3) Suasana rumah maksudnya sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar.
- (4) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Misalnya makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya.

b) Faktor Sekolah diantaranya yaitu:

- (1) Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Murid atau siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu. Maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.
- (2) Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan

bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu

- (3) Relasi Guru dengan Siswa, di dalam relasi (Guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

c) Faktor Masyarakat diantaranya,

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak. Misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lai, belajarnya terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.
- (2) Teman Bergaul, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga.
- (3) Bentuk kehidupan masyarakat kehidupan masyarakat di sekitarnya siswa juga terpengaruh terhadap belajar siswa.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantara lain:

- (1) Faktor internal; faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh pada kemampuan belajarnya, meliputi

³³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm.55.

kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan (faktor jasmani dan psikologis).

(2)Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁴

3. Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus, yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan (*reality*), atau kejadian dan hubungan sebab akibat.³⁵ Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang alam semesta yang dalam perkembangannya ditandai dengan adanya fakta, metode, sikap dan nilai ilmiah. IPA merupakan ilmu yang memiliki fungsi dan tujuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya oleh anak usia sekolah dasar yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.12.

³⁵Asih Widi Wisudawati, dkk, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.22.

monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran.

b. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA untuk MI/SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b) Benda / materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d) Bumi dan alam semesta: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari keempat aspek bahan kegiatan IPA siswa diharapkan harus mampu menguasai aspek tersebut. Dengan dibantu oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran serta model yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik serta hasil belajar siswa meningkat.

Dengan demikian, melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan dapat memperoleh langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari sehingga terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif.³⁶ Di

³⁶Nurwahid syam, " Pengembangan Media Tutorial Pembelajaran IPA Berbasis Web Untuk Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Palangga, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 5, No 2, 2017, hlm.1.

dalam pembelajaran IPA terdapat banyak variasi atau keterampilan yang dapat diterapkan.

c. Pokok Bahasan

Materi pembelajaran IPA pada penelitian ini adalah:

1) Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau bau nya yang berubah, yang terjadi pada jenis wujud benda, yaitu pada jenis zat cair, padat dan gas.

2) Macam-macam perubahan wujud Benda

(a) Mencair

Mencair adalah Perubahan wujud zat padat menjadi cair, saat zat mencair memerlukan energi kalor. Contoh peristiwa mencair antara lain: es di biarkan diruangan lama kelamaan akan mencair, lilin yang sedang dinyalakan, dan lain-lain.

(b) Membeku

Membeku adalah perubahan wujud zat cair menjadi padat. Pada saat membeku melepaskan energi kalor. Contoh peristiwa membeku antara es batu, gula aren, dan lain-lain.

(c) Menguap

Menguap adalah perubahan wujud zat cair menjadi gas. Pada saat tersebut zat memerlukan energi kalor. Contoh antara lain: air

yang dimasak lama kelamaan akan habis, pakaian yang sedang dijemur, dan lain-lain.

(d) Mengembun

Mengembun adalah perubahan wujud benda gas menjadi cair. Contohnya antara lain, titik-titik air didaun pada pagi hari, dan lain-lain.

(e) Menyublim

Menyublim adalah perubahan wujud zat padat menjadi gas. Contoh antara lain, kapur barus, dan lain-lain.³⁷

(f) Mengkristal

Mengkristal adalah Perubahan wujud zat gas menjadi padat. Contohnya antara lain, salju, dan lain-lain.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dhestha Hazilla Aliputri dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N Wulung 1 Kabupaten Blora” pada tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya perbedaan pada perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata siswa 76,9%. Siklus II nilai rata-rata siswa makin meningkat dengan rata-rata 80,3%. Nilai tertinggi pada siklus I dan terjadi kenaikan

³⁷ Sularmi dan M.D Wijayanti, *SAINS Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm.90-91.

pada siklus II adalah 100, nilai terendah pada siklus I 50 meningkat menjadi 70, ketuntasan belajar pada siklus I 90% meningkat pada siklus II menjadi 94%. Adanya perbedaan yang signifikan dalam perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa disebabkan oleh adanya penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat membantu siswa menjadi lebih aktif.³⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulhan yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya”. Pada tahun Pelajaran 2018/2019 dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 23 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 65.5, nilai 70 keatas dengan 17 siswa atau 60%, siswa mendapat nilai dibawah 60 dengan 6 siswa atau 40%, sedangkan pada siklus II dari 23 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 88 dengan 21 siswa nilai 70 keatas atau 95% dan siswa yang mendapat nilai 60 hanya 2 siswa atau 5%, Maka pelaksanaan siklus II telah berhasil meningkatkan prestasi belajar organ peredaran darah dan fungsinya di SDN Candiwatu Kec. Pacet Kab. Mojokerto dengan standar keberhasilan 75,00.³⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lis Daniati Fatimah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Media Kartu

³⁸Dhestha Hazilla Aliputri, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N Wulung 1 Kabupaten Blora, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol, 2, No, 1A, 2018, hlm.70.

³⁹Sulhan, Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 4, No 1, 2020, hlm.1.

Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Kranjingan 5 Jember Tahun Ajaran 2017” menunjukkan adanya perbedaan pada perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 74,3. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,7.⁴⁰

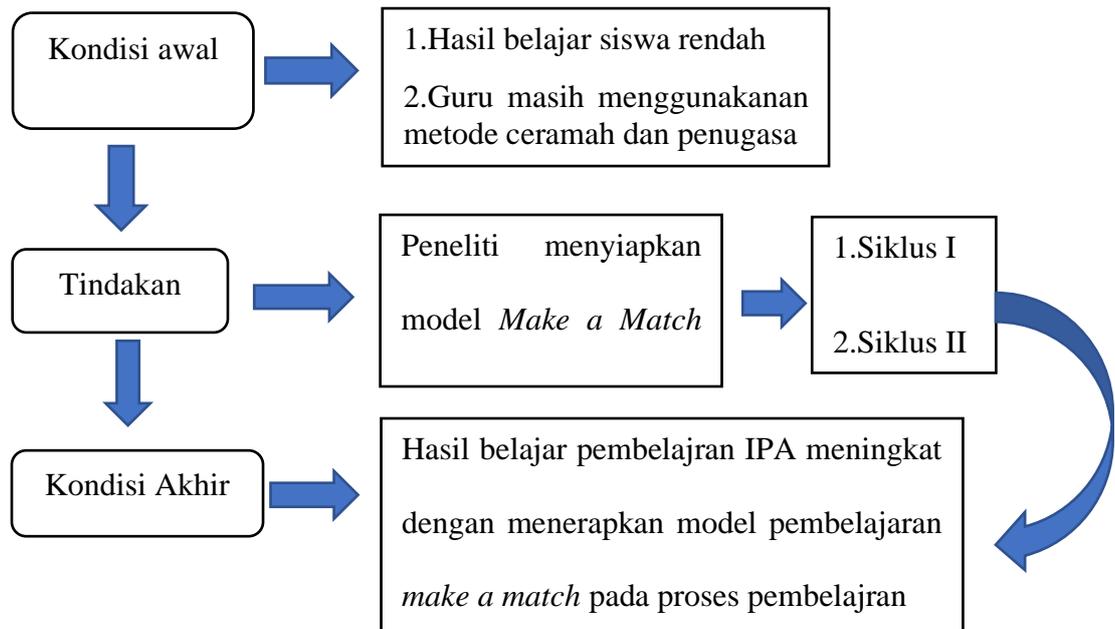
C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan proses pembelajaran menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan disekolah tempat penelitian yang akan dilaksanakan, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) dan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar masih belum pernah digunakan terutama pada mata pelajaran IPA. Hal inilah yang menyebabkan kurang memuaskannya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Oleh karena itu, maka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, salah satu langkah yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model *make a match*.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁰Iis Daniati Fatimah, Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol, 2, No. 1, 2017, hlm.31.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴¹ Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2021), hlm.99.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Tapanuli Tengah Pada Kelas IV. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena melihat dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa adanya masalah yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2024, pada semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024. Alasan Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan ingin lebih meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa yang masih dikategorikan rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa, keaktifan siswa yang masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, serta nilai siswa yang belum mencapai KKM.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang datanya diperoleh langsung berdasarkan adanya perlakuan yang diberikan oleh seorang guru (peneliti). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas belajar yang dilakukan oleh peneliti (bertindak sebagai guru) dan berdampak tidak terjadi lagi kesalahan yang sama di dalam kelas.⁴² Jenis penelitian ini dapat dikatakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru gunanya untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas.⁴³

⁴²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2016), hlm.188-189.

⁴³Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm.34.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif berdasarkan jenis data dan analisis yang dilakukan yaitu melalui butir soal tes kognitif dan lembar observasi.⁴⁴

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat langkah-langkah, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*).

C. Latar dan Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, penelitian ini telah dilaksanakan di MIN 3 Tapanuli Tengah dikelas IV. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 30 orang siswa meliputi 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi perubahan wujud benda, dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 3 Tapanuli Tengah.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Kelas IV	Laki-Laki	Perempuan
	14	16
Jumlah Siswa	30	

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan menilai sesuatu dalam bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas

⁴⁴Fery Muhammad Firdaus,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Di Sd/Mi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.13.

berupa pertanyaan atau perintah sehingga menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi. Tes juga berarti salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.⁴⁵

Pada penelitian ini menggunakan tes tertulis pilihan berganda (*multiple choice*). Tipe pilihan berganda adalah suatu butir soal yang alternatif jawabannya lebih dari dua. Pada umumnya, jumlah alternatif jawaban berkisar antara empat atau lima jawaban.

b. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan tujuan tertentu atau suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab masalah tertentu. Lembar observasi merupakan panduan atau pedoman observer dalam mengadakan pengamatan dan pengumpulan data terhadap jalannya kegiatan penelitian. Observasi ini ditujukan kepada guru dan siswa. Observasi yang ditujukan untuk guru dilaksanakan dengan melihat bagaimana kegiatan ketika guru mengajar. Observasi yang ditujukan untuk siswa dilaksanakan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran misal tingkah laku siswa ketika belajar, kerja kelompok, mengerjakan tugas dan lain sebagainya didalam kelas.

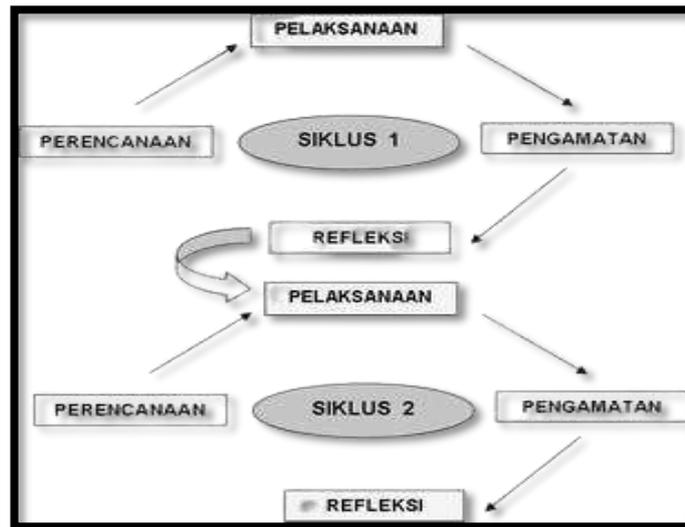
⁴⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm.16.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan sesuai dengan model Kurt Lewin yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi dan refleksi (*reflecting*).⁴⁶ Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, khususnya dalam hasil belajar siswa.

Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian dengan menggunakan beberapa siklus. Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Siklus pertama dengan mengaplikasikan model *make a match*, dan pada siklus kedua akan menyempurnakan siklus yang pertama. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus dan empat tahapan sebagai berikut:

⁴⁶Fery Muhammad Firdaus,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Di Sd/Mi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.17.



Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin

a. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Perencanaan dilaksanakan secara matang dengan memperhatikan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam penelitian. Perencanaan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi ke lokasi penelitian terlebih dahulu guna memperoleh informasi terkait hal-hal yang akan diteliti.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan dalam penelitian.
- c) Menyusun materi yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian.
- d) Mempersiapkan berbagai lembar observasi, tes, yang dibutuhkan dalam penelitian.

2) Pelaksanaan/Tindakan (*acting*)

Tindakan adalah suatu aktivitas secara sadar dan terkendali. Kegiatan yang akan dilakukan dengan menyediakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban untuk pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah. RPP merupakan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

- (1) Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
- (2) Siswa diarahkan untuk berdoa bersama sebelum belajar.
- (3) Peneliti mengkondisikan siswa agar lebih semangat dan siap menerima pelajaran
- (4) Peneliti melakukan apersepsi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan inti

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan peneliti terkait tentang materi yang sedang dijelaskan.
- (2) Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok
- (3) Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- (4) Secara berkelompok siswa diminta untuk mendiskusikan materi yang akan dipelajari pada hari ini sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan peneliti.

- (5) Peneliti membagi kartu berisi pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok
- (6) Anggota kelompok disuruh mencari jawaban atas pertanyaan dari kartu yang telah diberikan peneliti, dengan waktu yang telah ditentukan.
- (7) Apabila anggota kelompok telah menemukan pasangan kartunya, mereka harus menyampaikannya kepada guru.
- (8) Peneliti menyuruh salah satu pasangan kelompok yang terlebih dahulu selesai supaya mempresentasikan jawaban dari kartu yang mereka pilih.
- (9) Seluruh siswa harus memperhatikan dan menanggapi apakah jawaban tersebut benar atau tidak.
- (10) Peneliti memberi tahu apakah pasangan dari kartu tersebut benar atau tidak.
- (11) Peneliti memberikan umpan balik ataupun reward terhadap jawaban siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar.

c) Kegiatan penutup

- (1) Peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- (2) Peneliti memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran selanjutnya
- (3) Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca doa secara bersama-sama
- (4) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan merupakan tahap ketiga dalam prosedur penelitian ini. Pengamatan atau observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pada saat observasi dilaksanakan, peneliti telah mempersiapkan lembar observasi guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Data diperoleh pada saat pengamatan dengan metode pengumpulan data tes, observasi, dan data hasil belajar.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan kerja sama antara guru dengan peneliti terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini peneliti dengan guru akan melakukan evaluasi-evaluasi terhadap kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian pada siklus berikutnya. Refleksi ini juga merupakan suatu acuan yang digunakan peneliti dalam melihat hasil lembar observasi yang telah diperoleh.

b. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati pada siswa dari siklus I
- b) Peneliti menyusun RPP untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II
- c) Peneliti mempersiapkan materi perubahan wujud benda dengan penggunaan model *make a match*
- d) Menyiapkan soal evaluasi materi

2) Pelaksanaan/Tindakan

Tahap ini tata cara yang dikerjakan sama seperti siklus I, pada siklus II ini peneliti hanya meninjau kembali sejauh mana penggunaan model *make a match* ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda.

3) pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mencatat tindakan dan respon siswa secara berkelanjutan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *make a match* terus mengadakan diskusi lanjutan untuk perbaikan untuk memecahkan masalah pada siklus sebelumnya.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti menelaah perbandingan nilai siklus I dan nilai siklus II pada tahap refleksi ini. dengan adanya penerapan

make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda.

F. Teknik Analisis Penelitian

Analisis penelitian adalah penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan. Jadi, analisis penelitian merupakan bagian terpenting untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Jika analisis dilakukan secara tepat, maka hasil penelitian memperoleh gambaran berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas dapat dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, artinya dapat digunakan secara kuantitatif saja atau kualitatif saja atau juga bisa digunakan keduanya.

1. Teknik Analisis Data Observasi

Analisis data berdasarkan dari hasil observasi belajar siswa. Dalam lembar observasi terdapat skor observasi. Dalam artian bahwa didalam lembar observasi terdapat aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penilaian Observasi

Penilaian Observasi	Keterangan	Skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak dilakukan	0

Maka rumusan untuk menghitung presentase observasi aktivitas belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{Jumlah total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan : a. Skor yang diperoleh tergantung dari jawaban pada lembar observasi

b. Skor maksimal diperoleh berdasarkan jumlah aspek yang diobservasi.

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasekan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi skor

Rentang Skor	Kategori
81 -100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 -60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan siswa secara individu yaitu dengan menyesuaikan nilai siswa dengan KKM yang ditentukan yaitu 74.

2. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu:

$$\text{Skors} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B= banyak butir soal yang dijawab benar

N= banyaknya butir soal

b. Penilaian rata-rata siswa

Nilai yang diperoleh siswa dilakukan penyelesaian sesuai dengan fokus permasalahan dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata – rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

c. Penilaian Ketuntasan belajar/ketuntasan klasik

$$K = \frac{ST}{SS} \times 100\%$$

Keterangan:

K= Ketuntasan belajar siswa secara klasik

ST=Jumlah siswa yang tuntas belajar

SS=Jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Data Prasiklus

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah dengan siswa yang berjumlah 30 orang, 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu tes dan lembar observasi yang telah valid. Validasi instrumen ini dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten dalam bidang pelaksanaan proses pembelajaran yaitu guru yang membidangi mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan materi perubahan wujud benda.

Sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui hasil belajar IPA dikelas IV, peneliti sendiri memberikan soal kognitif kepada siswa, setelah soal kognitif diberikan guru memeriksa dan memberikan nilai, sehingga dapat diketahui adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal serta hasil nilai yang didapatkan masih jauh dibawah KKM yaitu 74. Penyebab ketidakpahaman mereka karena pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta jarang menggunakan model pembelajaran yang relevan.

Sehingga peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *make a match*. Sebab metode belajar dengan model *make a match* ini akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena model pembelajaran ini ber ciri khas belajar sambil bermain yaitu dengan mencocokkan sebuah kartu. Oleh

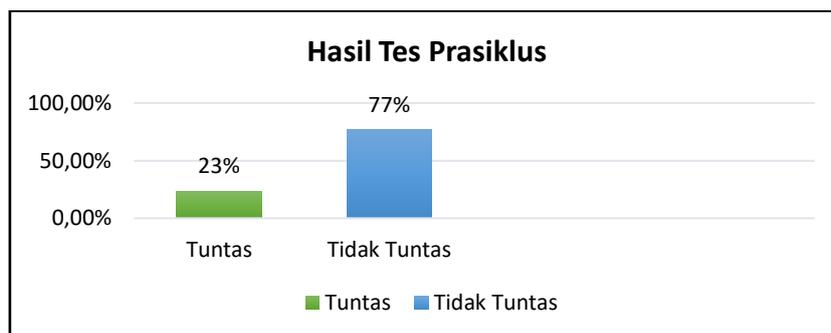
karena itu siswa akan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pada analisa data prasiklus yang dimana kondisi ini terjadi sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal tentang materi perubahan wujud benda. Tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukannya tindakan. Adapun analisis ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data hasil soal tes kognitif prasiklus siswa kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah pada pembelajaran IPA sebagai berikut :

Tabel 4.1 Ketuntasan Individual Prasiklus siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1	>74	Tuntas	7
2	<74	Tidak Tuntas	23
Jumlah			30

Dari hasil tes prasiklus tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan kepada 30 siswa, hanya 7 siswa yang tuntas mencapai KKM. Presentase jumlah siswa yang tuntas yaitu sebesar 23% dan presentase jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 77%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi perubahan wujud benda di MIN 3 Tapanuli Tengah masih rendah, seperti tertera pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Prasiklus

Dari diagram hasil tes prasiklus diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV Min 3 Tapanuli Tengah masih rendah, maka perlu dilakukan usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda.

B . Pelaksanaan Siklus I

1. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I adalah membuat skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi perubahan wujud benda dan menggunakan model pembelajaran *make a match*, mempersiapkan instrumen penelitian lembar observasi dan lembar tes soal.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan RPP yang telah direncanakan pada siklus I pertemuan I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 berlangsung pada tanggal 12 Februari 2024 yang diadakan dalam waktu (2 x 35 menit) pada sekali pertemuan. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah :

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran ini di mulai dengan guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, *ice breaking* dan dilanjutkan dengan membaca doa, guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada siklus I pertemuan I dilaksanakan selama 55 menit, dimulai dari guru meminta siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa, lalu guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda beserta macam-macamnya, kemudian guru menjelaskan model pembelajaran *make a match* beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses

pembelajaran dilaksanakan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4.2 Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa

Sebelum guru membagikan kelompok guru bertanya pada siswa “Apakah ada yang kurang mengerti dari penjelasan yang telah ibu diberikan”, setelah itu guru melakukan pembagian siswa kedalam 5 kelompok, dalam pembagian kelompok guru membagi siswa berdasarkan tempat duduk siswa. Kemudian guru memberi 10 kartu pertanyaan dan 10 kartu jawaban pada setiap kelompok. Sebelum model *make a match* ini dilaksanakan, guru menyampaikan tata cara bermainnya terlebih dahulu. Tiap kelompok disuruh mencari pasangan kartu yang telah diberikan guru pada setiap kelompok, apabila sudah diperintahkan guru, siswa harus menemukan pasangan kartu pertanyaan dengan kartu jawabannya dalam waktu 10 menit. Jika waktu sudah habis, guru meminta kelompok yang terlebih dahulu selesai untuk mempresentasikan hasil jawabannya, lalu dilanjutkan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru memeriksa jawaban setiap kelompok siswa apakah kartu pertanyaan cocok dengan kartu

jawabannya. Pada pertemuan I ini, 1 kelompok siswa berhasil mencocokkannya, 2 kelompok siswa belum selesai mencocokkan kartunya, sedangkan 2 kelompok siswa lainnya masih salah dalam mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban,

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dan guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran yang telah dipaparkan siswa. Kemudian guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa. Guru mengingatkan kepada siswa agar mengulang pembelajaran di rumah, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan bisa dilihat dari observasi peneliti, observasi pembelajaran ditekankan pada pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model *make a match* dan hasil belajar siswa selama siklus I pertemuan I merupakan kegiatan pembelajaran yang diamati.

Hasil lembar observasi berkenaan 18 item untuk kegiatan guru dan lembar observasi siswa yaitu 11 item. Adapun hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil lembar observasi guru dan siswa siklus I Pertemuan I

Kategori	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Jumlah item yang terlaksana	13	6
Jumlah keseluruhan item	18	11
Presentase	72%	55%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi siklus I pertemuan I masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase aktivitas guru 72% dan hasil presentase aktivitas siswa 55%.

Dilihat dari hasil observasi pembelajaran belum maksimal, karena banyaknya item-item yang belum dapat dilaksanakan tertib oleh guru ataupun siswa, tes diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan sebanyak 10 soal untuk melihat berapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penilaian tertera padat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Ketuntasan Individual Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1	>74	Tuntas	10
2	<74	Tidak Tuntas	20
Jumlah			30

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I terhadap materi pembelajaran IPA yaitu perubahan wujud benda yang menerapkan model pembelajaran *make a match* maka selanjutnya dilakukan pada tahap refleksi, berdasarkan data pada siklus I

dapat diketahui bahwa 10 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dikarenakan selama siklus I pertemuan ke-I pelaksanaan pembelajaran mengalami kekurangan dan hambatan, antara lain :

- a) Siswa banyak yang bercanda dan bercerita pada saat melakukan kerja kelompok, sehingga tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu
- b) Kerja sama dalam kelompok kurang, hal ini dapat terlihat saat diskusi kelompok, hanya Sebagian siswa yang mengerjakan yang lainnya hanya mengikuti hasil kerja dari kelompok lain
- c) Siswa belum terbiasa belajar dengan memakai model pembelajaran *make a match* karena model yang biasa digunakan guru yaitu model konvensional/ceramah saja.
- d) Siswa masih kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa banyak yang keliru dalam mengartikan dan memberikan contoh pada macam-macam perubahan wujud benda.

Berdasarkan dari beberapa masalah yang timbul pada siklus I pertemuan I maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I pertemuan II nantinya diantaranya :

- 1) Peneliti harus mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga tidak ada siswa yang bercanda lagi pada saat proses pembelajaran.
- 2) Pemilihan kelompok tidak lagi berdasarkan tempat duduk, tetapi harus dilakukan secara acak dan peneliti harus mampu mengarahkan kelompok dan membimbing jalannya diskusi kelompok.

- 3) Peneliti harus lebih banyak memantau siswa dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *make a match*, dan membimbing mereka dalam menerapkan model tersebut.
- 4) Peneliti harus bisa memotivasi siswa agar mampu menguasai materi sehingga mereka tidak keliru dalam memahami materi macam-macam perubahan wujud benda dan menyelesaikan soal, contohnya memberikan *reward* kepada siswa.

b. Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II adalah membuat skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi perubahan wujud benda dan menggunakan model pembelajaran *make a match*, mempersiapkan instrumen penelitian lembar observasi dan lembar tes soal.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tanggal 19 Februari 2024 merupakan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I pertemuan II yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit (1 pertemuan). Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, kegiatan pada proses pembelajaran yang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran di mulai dengan guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, *ice breaking* dan dilanjutkan dengan membaca doa, guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada siklus I pertemuan II dilaksanakan selama 55 menit, dimulai dari guru meminta siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa, lalu guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda beserta macam-macamnya, kemudian guru menjelaskan model pembelajaran *make a match* beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran dilaksanakan, sebelum guru membagikan kelompok guru bertanya pada siswa “Apakah ada yang kurang mengerti dari penjelasan yang telah itu diberikan”, setelah itu guru melakukan pembagian siswa kedalam 5 kelompok, dalam pembagian kelompok dengan membagi siswa dengan cara mengitung 1 sampai 6. Bagi siswa yang memiliki nomor sama

maka akan dikumpulkan menjadi satu kelompok. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok

Kemudian guru memberi 10 kartu pertanyaan dan 10 kartu jawaban pada setiap kelompok. Sebelum model *make a match* ini dilaksanakan, guru menyampaikan tata cara bermainnya terlebih dahulu. Tiap kelompok diminta mencari pasangan kartu yang berada pada kelompok mereka masing-masing apabila sudah diperintahkan guru, siswa harus menemukan pasangan kartu pertanyaan dengan kartu jawabannya dalam waktu 10 menit. Jika waktu sudah habis, guru meminta kelompok yang terlebih dahulu selesai untuk mempresentasikan hasil jawabannya, lalu dilanjutkan dengan kelompok siswa yang lainnya. Kemudian guru memeriksa jawaban setiap kelompok siswa apakah kartu pertanyaan cocok dengan kartu jawabannya. Apabila kelompok yang telah menemukan jawabannya dengan benar diberikan *reward* sedangkan kelompok yang tidak menemukan jawabannya, diberikan hukuman oleh guru. Pada pertemuan II ini,

2 kelompok berhasil mencocokkannya kartunya dengan benar, 1 kelompok siswa belum selesai mencocokkan kartunya, sedangkan 2 kelompok siswa lainnya masih salah mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban.

c) **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup diadakan selama 10 menit, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dan guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran hari ini, kemudian guru memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan kemudian lembar jawaban peserta didik dikumpul oleh guru dan terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menyampaikan salam penutup.

3) **Tahap Pengamatan (*Observing*)**

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *make a match* kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatannya belum maksimal. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan siklus I pertemuan II. Siswa sudah mulai dapat memahami materi dan tidak banyak lagi siswa yang bercanda dalam pembelajaran. Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil lembar observasi guru dan siswa siklus 1 Pertemuan II

Kategori	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Jumlah item yang terlaksana	15	8
Jumlah keseluruhan item	18	11
Presentase	83%	73%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi siklus I pertemuan II masih belum maksimal meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase aktivitas guru 83% dan hasil presentase aktivitas siswa 73%. Dilihat dari hasil observasi peningkatan belum maksimal terjadi, karena masih ada item-item yang belum dapat dilaksanakan tertib oleh siswa.

Setelah tes ketuntasan belajar siswa yang telah dikerjakan siswa pada siklus I pertemuan II hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dikumpul dan hasil belajar siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Ketuntasan Individual Siklus I Pertemuan II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1	>74	Tuntas	12
2	<74	Tidak Tuntas	18
Jumlah			30

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan II terhadap materi pembelajaran IPA yaitu perubahan wujud benda yang menerapkan model pembelajaran *make a match* maka selanjutnya dilakukan pada tahap refleksi, berdasarkan data pada siklus I

pertemuan II dapat diketahui bahwa 12 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dikarenakan selama siklus I pertemuan II pelaksanaan pembelajaran mengalami kekurangan dan hambatan, antara lain :

- a) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu ataupun secara kelompok
- b) Siswa masih sulit memahami materi pelajaran dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh masih sedikit siswa yang tuntas
- c) Banyak siswa yang asal memilih jawaban pada soal tes yang diberikan.

Berdasarkan beberapa masalah yang terjadi di siklus I pertemuan II maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan kesalahan pada siklus II pertemuan I nantinya diantaranya:

- a) Peneliti harus lebih membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran dikelas, bisa menggunakan *ice breaking* dan memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban dengan benar.
- b) Peneliti harus bisa lebih mengkondisikan kelas sehingga tidak ada yang siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti harus bisa menggunakan media nyata dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa lebih tertarik memperhatikan pembelajaran, contoh bereksperimen langsung dengan contoh perubahan wujud benda yaitu “Lilin yang

sedang dinyalakan”.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus II

a. Pertemuan I

Dilihat dari refleksi siklus I pertemuan I dan II, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dibanding dengan tes awal (*Prasiklus*). Sehingga peneliti masih melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ini pada pembelajaran IPA dikelas IV Min 3 Tapanuli Tengah dengan materi perubahan wujud benda.

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan perencanaan ini peneliti mengidentifikasi masalah yang terlihat di siklus I baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah membuat skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi perubahan wujud benda dan menggunakan model pembelajaran *make a match*, mempersiapkan instrumen penelitian lembar observasi dan lembar tes soal. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah dengan nilai 74.

2) Tahap Tindakan (*Acting*)

Pertemuan ini berlangsung pada hari senin 26 Februari 2024 dan berlangsung selama 1 pertemuan (2 x 35 menit). Berikut adalah tindakan yang dilakukan :

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran di mulai dengan guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, *ice breaking* dan dilanjutkan dengan membaca doa, guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru meminta siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa.
- (2) Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda dan meminta siswa untuk mendengarkannya dengan baik.
- (3) Guru menjelaskan model pembelajaran *make a match* beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

- (4) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 6 siswa, yang dimana guru membagikan kelompoknya secara acak.
- (5) Sebelum siswa mendapatkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban guru membuat eksperimen pada tiap kelompok, dengan meletakkan media lilin yang sedang dinyalakan. Kemudian siswa diminta untuk memerhatikan apa yang sedang terjadi pada sebuah lilin yang dinyalakan tersebut. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa “contoh perubahan wujud benda apa yang sedang terjadi pada lilin itu”



Gambar 4.4 siswa mengamati contoh perubahan wujud benda

Pada gambar diatas siswa sedang mengamati proses perubahan wujud benda yang sedang terjadi. Setelah mengamati guru menanyakan kepada siswa contoh perubahan wujud benda apa yang sedang terjadi, kemudian secara bersamaan mereka menjawab “proses perubahan wujud benda mencair” kemudian guru menanya kembali kepada mereka, berikan alasan mengapa lilin yang sedang dinyalakan contoh dari perubahan wujud benda mencair. Salah satu dari siswa itu pun memberikan alasan dengan menjawab “lilin yang

dinyalakan merupakan contoh perubahan wujud benda mencair dikarenakan dari lilin yang berbentuk semula padat ketika sedang dinyalakan akan berubah menjadi cair”.

- (6) Guru memberikan kepada setiap kelompok kertas berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi perubahan wujud benda.
- (7) Guru meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban dari kertas yang berisi pertanyaan tersebut dengan waktu yang telah ditentukan yaitu selama 10 menit.
- (8) Jika waktu sudah habis, guru meminta kelompok yang terlebih dahulu selesai, untuk mempresentasikan hasil jawabannya kedepan dan kelompok lainnya memperhatikan temannya dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- (9) Kemudian guru memeriksa jawaban dari setiap kelompok peserta didik apakah jawabannya benar atau salah.
- (10) Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan benar akan diberi reward sedangkan kelompok yang salah dan tidak selesai dalam mencocokkan kartunya akan diberi hukuman.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup diadakan selama 10 menit, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dan guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran hari ini, kemudian guru memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang telah

disampaikan kemudian lembar jawaban peserta didik dikumpul oleh guru dan terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menyampaikan salam penutup.

3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan ini dilihat dari observasi peneliti, observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model *make a match* dan hasil belajar siswa selama siklus II pertemuan I.

Hasil lembar observasi berkenaan 18 item untuk kegiatan guru dan lembar observasi siswa yaitu 11 item. Adapun hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II pertemuan I hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil lembar observasi guru dan siswa siklus II Pertemuan I

Kategori	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Jumlah item yang terlaksana	16	9
Jumlah keseluruhan item	18	11
Presentase	89%	82%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel diatas, terlihat bahwa aktivitas pembelajaran mendapatkan hasil dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat

dari hasil presentase aktivitas guru 89% dan hasil presentase aktivitas siswa 82%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I sudah terlaksana dengan cukup baik, namun ada beberapa kelompok siswa yang masih bingung dengan penyelesaian masalah yang diberikan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hasil diskusi dibanding dengan kelompok lainnya. Kemudian tes diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan sebanyak 10 soal pilihan berganda untuk melihat berapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penilaian tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Ketuntasan Individual Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1	>74	Tuntas	20
2	<74	Tidak Tuntas	10
Jumlah			30

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang sudah dilaksanakan pada siklus II pertemuan I terhadap materi pembelajaran IPA yaitu perubahan wujud benda yang menerapkan model pembelajaran *make a match* maka selanjutnya dilakukan pada tahap refleksi, berdasarkan data pada siklus II pertemuan I dapat diketahui bahwa 20 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas. Sehingga beberapa siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM tersebut.

Namun ada kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu ada kelompok siswa memilih kartu jawaban sesuka mereka sehingga tidak sesuai dengan kartu soalnya. Adapun kendala pada siklus II pertemuan I ini akan diperbaiki oleh peneliti pada siklus II pertemuan II berikutnya, agar masalah tersebut tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu dengan membimbing siswa dalam mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dan apabila terjadi lagi dengan masalah yang sama, maka peneliti memberikan hukuman bagi kelompok siswa, agar mereka tidak asal-asalan dalam mencocokkan kartunya.

b. Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan II peneliti melengkapi kekurangan pada siklus II pertemuan I. Tahap perencanaan selanjutnya yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyajikan materi pembelajaran, dan mempersiapkan berbagai lembar observasi, tes, yang dibutuhkan dalam penelitian pada siklus II pertemuan II.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tanggal 04 Maret 2024 merupakan pelaksanaan pada siklus II pertemuan II yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit (1 pertemuan). Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, kegiatan pada proses pembelajaran yang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran di mulai dengan guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, *ice breaking* dan dilanjutkan dengan membaca doa, guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada siklus II pertemuan II dilaksanakan selama 55 menit, dimulai dari guru meminta siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa, lalu guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda beserta macam-macamnya, kemudian guru menjelaskan model pembelajaran *make a match* beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran dilaksanakan, sebelum guru membagikan kelompok guru bertanya pada siswa “Apakah ada yang kurang mengerti dari penjelasan yang diberikan”, lalu guru melakukan pembagian siswa kedalam 5 kelompok, dalam pembagian kelompok dengan membagi siswa dengan cara mengitung 1 sampai 6. Bagi siswa yang memiliki nomor sama maka akan dikumpulkan menjadi satu kelompok.

Kemudian guru memberi 10 kartu pertanyaan dan 10 kartu jawaban pada setiap kelompok. Sebelum model *make a match* ini dilaksanakan, guru menyampaikan tata cara bermainnya terlebih dahulu. Tiap kelompok diminta mencari pasangan kartu yang berada pada kelompok mereka masing-masing apabila sudah diperintahkan guru, siswa harus menemukan pasangan kartu-kartu dengan waktu 10 menit. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.5 Proses siswa mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban

Jika waktu sudah habis, guru meminta kelompok yang terlebih dahulu selesai untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Kemudian guru memeriksa jawaban setiap kelompok siswa apakah kartu pertanyaan cocok dengan kartu jawabannya. Apabila kelompok yang telah menemukan jawabannya dengan benar diberikan *reward* sedangkan kelompok yang tidak menemukan jawabannya, diberikan hukuman oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diadakan selama 10 menit, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dan guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran hari ini, kemudian guru memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan kemudian lembar jawaban peserta didik dikumpul oleh guru dan terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menyampaikan salam penutup.

3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II sudah terlaksana dengan dengan baik dan lancar yang dimana sesuai dengan yang diinginkan peneliti, hal ini dapat terlihat dalam lembar observasi bahwa semua tahapan model pembelajaran *make a match* sudah terlaksana. Peneliti sebagai guru memeriksa kesiapan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setiap saat peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif. Sehingga diskusi dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pada siklus II pertemuan II ini siswa lebih aktif dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil lembar observasi guru dan siswa siklus II Pertemuan II

Kategori	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Jumlah item yang terlaksana	17	10
Jumlah keseluruhan item	18	11
Presentase	94%	91%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi siklus II pertemuan II telah maksimal meningkat sehingga mencapai kategori sangat

baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase aktivitas guru 94% dan hasil presentase aktivitas siswa 91%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II sudah terlaksana dengan sangat baik, Kemudian tes diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan sebanyak 10 soal pilihan berganda untuk melihat berapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penilaian tertera padat tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Ketuntasan Individual Siklus II Pertemuan II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
1	>74	Tuntas	27
2	<74	Tidak Tuntas	3
Jumlah			30

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Adanya hasil observasi dan tes yang sudah dilaksanakan pada siklus II pertemuan II mengenai materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa jauh meningkat dari pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil tes yang menunjukkan rata-rata kelas siswa 84 dengan jumlah siswa 30 orang.

Maka pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik melalui penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA dikelas IV Min 3 Tapanuli Tengah dengan materi “perubahan wujud benda”. Sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II pertemuan II dan tidak melakukan tindakan – tindakan untuk pertemuan selanjutnya .

D. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

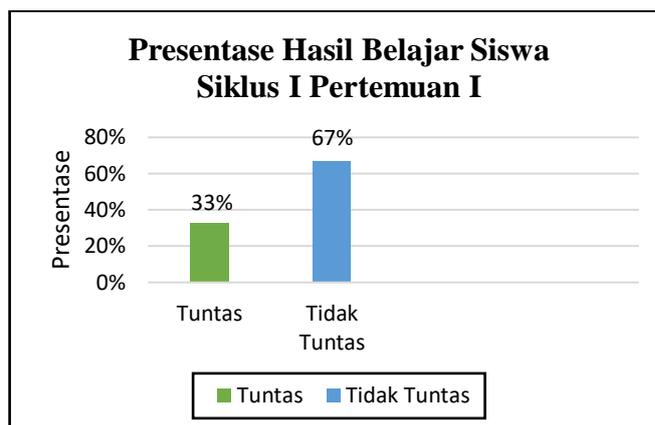
a. Siklus I Pertemuan I

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat di lihat dari hasil tes kognitif. Hasil tes pada siklus I dan pertemuan I peneliti memberikan soal yang berbentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal kepada siswa diakhir pertemuan setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi perubahan wujud benda, hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	>74	Tuntas	10	33%
2	<74	Tidak Tuntas	20	67%
Jumlah			30	100%

Hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 74. Hasil dari analisis soal tes kognitif siswa dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (33%), dan siswa tidak tuntas sebanyak 20 siswa (67%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada pembelajaran selanjutnya.

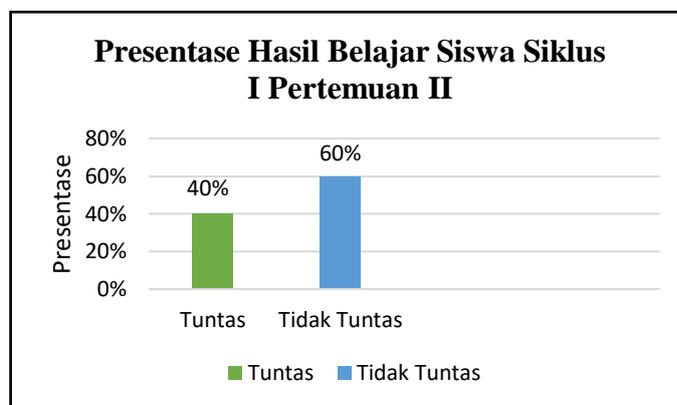
b. Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan II setelah melakukan penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi perubahan wujud benda. Hasil tes pada siklus I dan pertemuan II peneliti memberikan soal yang berbentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	>74	Tuntas	12	40%
2	<74	Tidak Tuntas	18	60%
Jumlah			30	100%

Hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 74. Hasil dari analisis soal tes kognitif siswa dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.7 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan gambar 4.7 diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (40%), dan siswa tidak tuntas sebanyak 18 siswa (60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I pertemuan I dengan siklus I pertemuan II. Akan tetapi bahwa presentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada pembelajaran selanjutnya.

c. Siklus II Pertemuan I

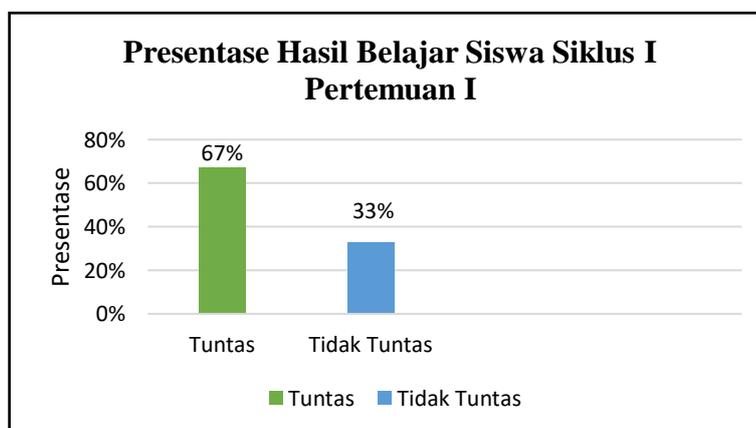
Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat di lihat dari hasil tes kognitif. Hasil tes pada siklus II dan pertemuan I peneliti memberikan soal yang berbentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal kepada siswa diakhir pertemuan setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi

perubahan wujud benda, hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	>74	Tuntas	20	67%
2	<74	Tidak Tuntas	10	33%
Jumlah			30	100%

Hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 74. Hasil dari analisis soal tes kognitif siswa dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.8 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan gambar 4.8 diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (67%), dan siswa tidak tuntas sebanyak 10 siswa (33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II tetapi persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang

maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada tahap pembelajaran selanjutnya.

d. Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan II setelah melakukan penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi perubahan wujud benda. Hasil tes pada siklus II dan pertemuan II peneliti juga memberikan soal yang berbentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	>74	Tuntas	27	90%
2	<74	Tidak Tuntas	3	10%
Jumlah			30	100%

Hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 74. Hasil dari analisis soal tes kognitif siswa dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Dari hasil analisis soal tes kognitif siswa pada pembelajaran IPA dikelas IV Min 3 Tapanuli Tengah pada materi perubahan wujud benda dapat diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (90%), dan siswa tidak tuntas sebanyak 3 siswa (10%), sehingga hasil tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan disekolah pada pembelajaran IPA yaitu 74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa sudah mencapai nilai maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran pada siklus II pertemuan II telah dikategorikan berhasil.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

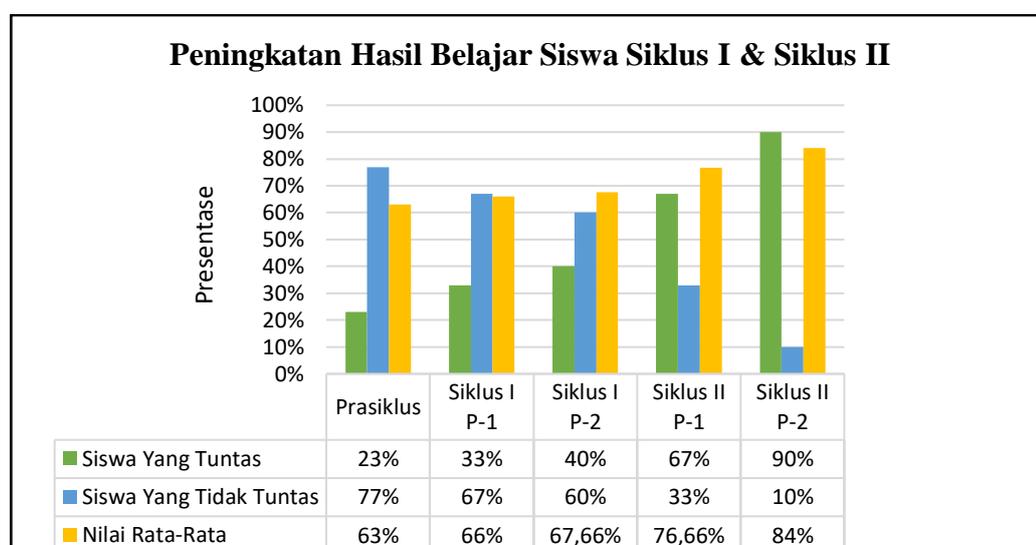
Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Min 3 Tapanuli Tengah. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa terus meningkat dari siklus I sampai siklus II. Proses pembelajaran dikelas juga menjadi lebih aktif dan kondusif. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan II saja. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Min 3 Tapanuli Tengah dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan dari Siklus I - Siklus II

Tindakan	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah	Nilai Rata-Rata
Pra Siklus	7	23%	23	77%	1890	63
Siklus I Pertemuan I	10	33%	20	67%	1980	66

Siklus I Pertemuan II	12	40%	18	60%	2030	67,66
Siklus II Pertemuan I	20	67%	10	33%	2300	76,66
Siklus II Pertemuan II	27	90%	3	10%	2520	84

Tabel 4.14 diatas menunjukkan presentase peningkatan pengetahuan siswa pada setiap siklusnya. Mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I hingga siklus II terus terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.10 Diagram rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.10 menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV Min 3 Tapanuli Tengah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum penelitian, hasil belajar IPA siswa dikelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 63, yang mana 7 siswa yang tuntas (23%) dan 23 siswa yang belum tuntas (77%). Hasil tes pra siklus ini masih rendah dikarenakan belum ada tindakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan disekolah yaitu 74, disebabkan karena dalam proses mengajar guru lebih banyak menjelaskan dengan cara satu arah saja dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dan guru hanya memakai buku ajar saja, sehingga membuat siswa mudah bosan dan jenuh dalam belajar.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa tindakan yang dilakukan adalah salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA dikelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah.

Pada tahap siklus I pertemuan I hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai nilai rata rata 66, yang dimana hanya 10 siswa yang tuntas (33%) sedangkan 20 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (67%). Pada pertemuan ini masih terdapat banyak kekurangan, yang dimana siswa masih banyak yang bercanda dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *make a*

match ini, sedangkan pertemuan II beberapa siswa sudah mulai aktif untuk melaksanakan proses pembelajaran akan tetapi ada beberapa siswa yang belum mampu mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban dengan benar. Pada pertemuan II hasil belajar siswa meningkat dari pertemuan I yaitu nilai rata rata 67.66, yang dimana hanya 12 siswa yang tuntas (40%) dan 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (60%).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhestha Hazilla Aliputri bahwa pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari 64,9% menjadi 76,9%. Berdasarkan penelitian tersebut maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkannya model pembelajaran *make a match* ini.⁴⁷ Didukung oleh Yulia, dkk menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* ini memiliki dampak positif bagi siswa seperti siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga meningkatkan aktivitas siswa secara kognitif maupun fisik dan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan serta melatih siswa dalam disiplin waktu dikarenakan adanya batasan waktu yang diterapkan.⁴⁸ Akan tetapi penelitian pada siklus I ini belum mencapai dari kriteria ketuntasan sehingga dilakukannya kembali penelitian siklus ke II.

⁴⁷Dhestha Hazilla Aliputri, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N Wulung 1 Kabupaten Blora, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol, 2, No, 1A, 2018, hlm.75.

⁴⁸Yulia, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Kayanya Negeriku Siswa Kelas IV SDN 163 Kabupaten Wajo, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 02, No. 2, 2023, hlm 194.

Pada siklus II pertemuan I hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai nilai rata rata 76.66, yang mana sudah 20 siswa yang tuntas (67%) sedangkan 10 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (33%). Pada pertemuan I ini siswa sudah mulai antusias terhadap penjelasan yang disampaikan guru dan sudah paham terkait proses mencocokkan sebuah kartu pertanyaan dengan kartu jawabannya, sedangkan pertemuan II siswa sudah mahir dalam menjalankan prosedur mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban dengan benar dan tepat waktu, kemudian di dalam proses pembelajaran, sudah banyak siswa yang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ini. Pada pertemuan II hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan dari pertemuan I yaitu nilai rata rata 84, yang mana sudah 27 siswa yang tuntas (90%) dan 3 siswa yang tidak tuntas (10%). Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan II karena telah mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lis Daniati Fatimah, yang dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa 74,3% menjadi 83,7% pada siklus II.⁴⁹ Sedangkan menurut Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah bahwa dengan menerapkan model pembelajaran

⁴⁹ Iis Daniati Fatimah, Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol, 2, No. 1, 2017, hlm.33.

make a match ini pada pelajaran IPS dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai pertanyaan maupun jawaban yang diberikan oleh guru.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penerapan model pembelajaran *make a match* sangat tepat untuk mengatasi permasalahan siswa khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh Sumarni yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ini efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.⁵¹ Disamping itu kelebihan model *make a match* ini dapat meningkatkan aktifitas dan motivasi belajar siswa, dan dapat mendorong mereka saling berinteraksi untuk bekerjasama, sehingga tujuan pembelajaran tercapai, serta kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.⁵²

Berdasarkan penjelasan diatas maka terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dimana model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi dan efektif melatih kedisiplinan siswa

⁵⁰Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah, Penerapan Model; Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, *Jurnal PGSD* Vol. 06 No. 04 Tahun 2018, hlm.448

⁵¹Sumarni, Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuain Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 5, No. 01, 2021, hlm 43.

⁵²Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm 332.

menghargai waktu belajar.⁵³ Model pembelajaran *make a match* juga berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA yang dimana dapat melatih siswa agar mereka lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok, dan dapat mengasah kemampuan berpikir cepat siswa melalui permainan mencari pasangan sebuah kartu.⁵⁴

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas IV Min 3 Tapanuli Tengah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi perubahan wujud benda menyadari adanya keterbatasan sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan ketika mengarahkan siswa melaksanakan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran model *make a match* mengakibatkan kurang kondusifnya belajar, dikarenakan mereka belum pernah belajar menggunakan model pembelajaran ini.
2. Kesulitan dalam mengkondisikan siswa dalam pembentukan kelompok diskusi karena ruangan kelas tidak terlalu luas.
3. Terdapat beberapa siswa yang menjawab soal/tes pada akhir pertemuan secara asal asalan.

⁵³Melchano Topandra dan Hamimah, Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm.1260.

⁵⁴Ermita, *Make a match: Sebuah Metode Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm 434.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan memiliki kesimpulan dengan peneraparan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas IV Min 3 Tapanuli Tengah. Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian adanya peningkatan dari setiap siklus. Pada penelitian prasiklus nilai rata-rata siswa 63, dengan ketuntasan siswa 23%, pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa 66 dan ketuntasan sebesar 33% dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II rata-rata nilai siswa 67,66 dan ketuntasan siswa 40% dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa, dan meningkat lagi pada pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa 76,66 dan ketuntasan siswa 67% dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II pertemuan II rata-rata nilai siswa 84 dan ketuntasan siswa 90% dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. **Implikasi Teoritis**, pada penelitian ini penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Model pembelajaran *make a match* dapat dijadikan salah satu alternatif

dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa karena model ini dikemas dalam bentuk permainan dimana siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atas pernyataan materi tertentu dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membuat siswa mudah jenuh/bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. **Implikasi Praktis**, hasil Penelitian ini dimasukan bagi guru dan calon guru untuk membenahi diri agar memperhatikan metode atau model pembelajaran apa yang ingin dipakai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan efektif.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model *make a match* yang telah dilakukan, peneliti memberi masukan atau saran yang perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *make a match* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV Min 3 Tapanuli Tengah yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan agar model ini dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang digunakan di MIN 3 Tapanuli Tengah dan dapat dilaksanakan secara bergantian dengan model pembelajaran yang lain. Karena penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa, supaya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan

berusaha meningkatkan kemampuan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal dan memiliki rasa tanggung jawab serta lebih rajin lagi untuk belajar.

3. Bagi peneliti, membagi beberapa pengetahuan dan pengalaman langsung dalam bidang penelitian untuk persiapan guna menjadi tenaga pendidik yang professional.
4. Bagi peneliti selanjutnya, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya perlu diperhatikan bahwa analisis tentang penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna. Sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan-kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, serta pengetahuan dari peneliti. Oleh karena itu diharapkan pada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam dalam merumuskan penyelesaian masalah dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Widi Wisudawati, dkk, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayutin, “Pengembangan Lembar Kerjasama Praktikum Penentuan Sifat Sistem Penyangga Dalam Minuman Berdasarkan Model Inkuiri Terbimbing” Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm.39.
- Dhestha Hazilla Aliputri, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N Wulung 1 Kabupaten Blora, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol, 2, No, 1A, 2018, hlm.75.
- Elly Purwanti, dkk, (2019), *Kajian IPA*, Malang: UMM Press.
- Ermita, *Make a match: Sebuah Model Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm 434
- Fauzan, dkk, (2020), *Microteaching di MI/SD*, Jakarta: Kencana.
- Fery Muhammad Firdaus, dkk, (2022), *Penelitian Tindakan Kelas Di Sd/Mi*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hamalik, Oemar, (2017), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan Hasibuan, (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Bukit Tinggi: Penerbit Erka.
- Hartati, Sri, (2021), *Senangnya Belajar Membaca Permulaan Dengan Make a Match*, Surakarta: UNISRI Press.
- Homroul Fauhah dan Brilliant Rosy, Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm 332.
- Huda, Miftahul, (2014), *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, (2017), *Pembelajaran Tematik, (Konsep Dan Aplikasi)*, Magetan: AE Media Grafika.
- Ismail, Muhammad Ilyas, (2020), *Evaluasi Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Iis Daniati Fatimah, Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol, 2, No. 1, 2017, hlm.31.
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala, (2018), *Model-Model Pembelajaran Matematika*, PT Bumi Aksara.
- Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, (2021), *Model Pembelajaran IPA SD*, Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Lelya Hilda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas VII MTS Negeri Model Padangsidempuan", *Jurnal Logaritma*, Volume 6, No 1, 2018, hlm.100.
- Luthfiah Lintang, dkk, "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Dan Model Pembelajaran *Pair Cheeks*", *Journal of Math*. Volume 03, No. 01, Mei 2021, hlm.48.
- Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, (2019), *pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Melchano Topandra dan Hamimah, Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm.1260.
- Nafisha, V. Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPA Di SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 4, No 2, 2017, hlm.199-207.
- Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah, Penerapan Model; Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, *Jurnal PGSD* Vol. 06, No. 04, 2018, hlm.448.
- Nurwahid syam, " Pengembangan Media Tutorial Pembelajaran IPA Berbasis Web Untuk Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Palangga, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 5, No 2, 2017, hlm.1.
- Parnawi,Afi, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Putri Sutarniyati, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model *Make A Match* Pada Pelajaran Ipa Kelas V, *Jurnal.student.uny.ac.id*, Vol. 5 No. 34 Tahun 2016,hlm.2.

- Rangkuti,Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta pustaka Media.
- Rezki Nur Azizah, Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syahada 2021), hlm.2.
- Rusman, (2013), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, (2014), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman, (2018), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Shilpyy A. Octavia, (2020), *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Slameto, (2016), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhendra,Ade, (2019), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta: Kencana.
- Suhono, (2022), *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar*, Surakarta: UNISRI PRESS.
- Sularmi dan M.D Wijayanti, (2009), *SAINS Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.
- Sulhan, Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 4, No 1, 2020, hlm.1.
- Sumarni, Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuain Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 5, No. 01, 2021, hlm 43.
- Susanto,Ahmad, (2014), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

- Suwarni,Sri, (2021), *Senangnya Belajar Membaca Dengan Menggunakan Model Make A Match*, Surakarta: UNISRI PRESS.
- Syafrilianto & Maulana Arafat Lubis, (2022). *Micro Teaching di SD/MI* , Yogyakarta: Samudra Biru
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Windy Ayan Kasih Sitepu, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm.28.
- Yulia, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Kayanya Negeriku Siswa Kelas IV SDN 163 Kabupaten Wajo, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 02, No. 2, 2023, hlm 194.
- Zainal,Aqib, (2014), *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zainal Berlian, Kurratul Aini, and Siti Nurhikmah,"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi”. *Jurnal Ilmiah Bioilmi*, Vol.3, No.1, Edisi Januari 2017, hlm. 13.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fauziah Hasibuan
NIM : 2020500035
Tempat/Tanggal Lahir: Pinangsori, 10 Mei 2002
E-Mail : Fauziahhasibuan21@gmail.com
No.Hp : 0823-6579-6288
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
Alamat : JL.Lapangan Kel.Pinangsori Kec. Pinangsori
Kab.Tapanuli Tengah

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nasrun Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Tiaina Rambe
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : JL.Lapangan Kel.Pinangsori Kec. Pinangsori
Kab.Tapanuli Tengah

C. Riwayat Hidup

SD : MIN 1 Pinangsori
SLTP : MTsN 1 Pinangsori
SLTA : SMAN 1 Pinangsori

Lampiran 1
Siklus I Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : Min 3 Tapanuli Tengah
Kelas / Semester : 4 (Empat) / Genap
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema 2 : Perubahan Wujud Benda
Sub Tema : Macam-Macam Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI 3:Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap perkembangannya..

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar	3.3.1 Menjelaskan pengertian perubahan wujud benda 3.3.2 Menunjukkan macam-macam perubahan wujud benda.
3.5 Memahami Macam-Macam Perubahan Wujud Benda	3.5.1 Menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.
4.2 Menyajikan hasil pengamatan disekitar mengenai perubahan wujud benda	4.2.1 Memberikan contoh dari perubahan wujud benda.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk Siswa mampu menjelaskan pengertian perubahan wujud benda.
2. Untuk Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda
3. Untuk Siswa mampu menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.
4. Untuk Siswa mampu memberikan contoh dari perubahan wujud benda.

D. Materi Pembelajaran

1. Perubahan Wujud Benda
2. Macam-macam perubahan wujud benda

E. Model Pembelajaran: *Make a Match*

- F. Metode Pembelajaran:**
- Ceramah
 - Diskusi
 - Tanya Jawab
 - Penugasan

G. Sumber dan Media Pembelajaran:

1. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas IV (Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2021).
2. Buku siswa
3. Alat tulis (misalnya buku, pensil, pulpen, dan lain-lain).
4. Media Gambar

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">(1) Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran(2) Melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> dan dilanjutkan dengan membaca doa(3) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar.(4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.	5 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">(1) Guru meminta siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa.(2) Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda.(3) Guru menjelaskan model pembelajaran <i>Make A Match</i> beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses	55 menit

	<p>pembelajaran dilaksanakan.</p> <p>(4) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.</p> <p>(5) Guru memberikan kepada setiap kelompok kertas berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi perubahan wujud benda.</p> <p>(6) Guru meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban dari kertas yang berisi pertanyaan tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>(7) Jika waktu sudah habis, guru menyuruh satu kelompok yang terlebih dahulu selesai, untuk mempresentasikan hasil jawabannya.</p> <p>(8) Kemudian guru memeriksa jawaban dari setiap kelompok peserta didik.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar yang sudah ditemukan 2. Guru memberikan tes individu untuk masing masing peserta didik. 3. Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 5. Guru menyampaikan salam penutup pembelajaran 	10 menit

I. Penilaian

Prosedur penilaian : tes tertulis

Instrumen penilaian: soal pilihan berganda

Kepala Madrasah



Rahmadi Tanjung, S.Pd.I, M.Pd
NIP:197507291999031003

Pinangsori, 02 Februari 2024
Guru kelas IV

Ice Cecilia, S.Pd.I
NIP:199305312019032021

Peneliti

Fauziah Hasibuan
Nim:2020500035

Siklus I Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Min 3 Tapanuli Tengah
Kelas / Semester : 4 (Empat) / Genap
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema 2 : Perubahan Wujud Benda
Sub Tema : Macam-Macam Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI 3: Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap

perkembangannya.

B.Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar	3.3.1 Menjelaskan pengertian perubahan wujud benda 3.3.2 Menunjukkan macam-macam perubahan wujud benda.
3.5 Memahami Macam-Macam Perubahan Wujud Benda	3.5.1 Menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.
4.2Menyajikan hasil pengamatan disekitar mengenai perubahan wujud benda	4.2.1 Memberikan contoh dari perubahan wujud benda.

C.Tujuan Pembelajaran

1. Untuk Siswa mampu menjelaskan pengertian perubahan wujud benda.
2. Untuk Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda
3. Untuk Siswa mampu menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.
4. Untuk Siswa mampu memberikan contoh dari perubahan wujud benda.

D. Materi Pembelajaran

1. Perubahan Wujud Benda
2. Macam-macam perubahan wujud benda

E. Model Pembelajaran: *Make a Match*

- F. Metode Pembelajaran:**
- Ceramah
 - Diskusi
 - Tanya Jawab
 - Penugasan

G. Sumber dan Media Pembelajaran:

1. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas IV (Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2021).
2. Buku siswa
3. Alat tulis (misalnya buku, pensil, pulpen, dan lain-lain).
4. Media Gambar

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran 2. Melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> dan dilanjutkan dengan membaca doa 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran. 	5 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa. 2. Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda. 	

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan model pembelajaran <i>Make A Match</i> beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran dilaksanakan. 4. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. 5. Guru memberikan kepada setiap kelompok kertas berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi perubahan wujud benda. 6. Guru meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban dari kertas yang berisi pertanyaan tersebut dengan waktu yang telah ditentukan. 7. Jika waktu sudah habis, guru menyuruh satu kelompok yang terlebih dahulu selesai, untuk mempresentasikan hasil jawabannya. 8. Kemudian guru memeriksa jawaban setiap kelompok peserta didik. 9. Kelompok yang telah menemukan jawabannya dengan benar diberikan <i>reward</i> sedangkan kelompok yang tidak menemukan jawabannya, diberikan hukuman oleh guru. 	<p>55 menit</p>
--	--	---------------------

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar yang sudah ditemukan. 2. Guru memberikan tes individu untuk masing masing peserta didik. 3. Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 5. Guru menyampaikan salam penutup pembelajaran 	10 menit
---------	--	-------------

I. Penilaian

Prosedur penilaian : tes tertulis

Instrumen penilaian: soal pilihan berganda

Kepala Madrasah



Rahmadi Tanjung, S.Pd.I, M.Pd
NIP:197507291999031003

Pinangsori, 02 Februari 2024
Guru Kelas IV

Ice Cecilia, S.Pd.I
NIP:199305312019032021

Peneliti

Fauziah Hasibuan
Nim:2020500035

Siklus II Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Min 3 Tapanuli Tengah
Kelas / Semester : 4 (Empat) / Genap
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema 2 : Perubahan Wujud Benda
Sub Tema : Macam-Macam Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI 3:Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar	3.3.1 Menjelaskan pengertian perubahan wujud benda 3.3.2 Menunjukkan macam-macam perubahan wujud benda.
3.5 Memahami Macam-Macam Perubahan Wujud Benda	3.5.1 Menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.
4.2 Menyajikan hasil pengamatan disekitar mengenai perubahan wujud benda	4.2.1 Memberikan contoh dari perubahan wujud benda.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk Siswa mampu menjelaskan pengertian perubahan wujud benda.
2. Untuk Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda
3. Untuk Siswa mampu menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.
4. Untuk Siswa mampu memberikan contoh dari perubahan wujud benda.

D. Materi Pembelajaran

1. Perubahan Wujud Benda
2. Macam-macam perubahan wujud benda

E. Model Pembelajaran: *Make a Match*

- F. Metode Pembelajaran:**
- Ceramah
 - Diskusi
 - Tanya Jawab

- Penugasan

G. Sumber dan Media Pembelajaran:

1. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas IV (Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2021).
2. Buku siswa
3. Alat tulis (misalnya buku, pensil, pulpen, dan lain-lain).
4. Media Gambar
5. Lilin

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran2. Melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> dan dilanjutkan dengan membaca doa3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar.4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.	5 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa.2. Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda, lalu guru membuat sebuah eksperimen tentang macam perubahan wujud benda. Kemudian peserta didik	55 menit

	<p>memperhatikan perubahan wujud benda apa yang sedang terjadi.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Guru menjelaskan model pembelajaran <i>Make A Match</i> beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran dilaksanakan.4. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.5. Guru memberikan kepada setiap kelompok kertas berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi perubahan wujud benda.6. Guru meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban dari kertas yang berisi pertanyaan tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.7. Jika waktu sudah habis, guru menyuruh satu kelompok yang terlebih dahulu selesai, untuk mempresentasikan hasil jawabannya.8. Kemudian guru memeriksa jawaban setiap kelompok peserta didik.9. Kelompok yang telah menemukan jawabannya dengan benar diberikan <i>reward</i> sedangkan kelompok yang tidak menemukan jawabannya, diberikan hukuman oleh guru.	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar yang sudah ditemukan dengan <i>ice breaking</i>. 2. Guru memberikan tes individu untuk masing masing peserta didik. 3. Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 5. Guru menyampaikan salam penutup pembelajaran. 	10 menit
---------	---	----------

I. Penilaian

Prosedur penilaian : tes tertulis

Instrumen penilaian: soal pilihan berganda

Kepala Madrasah



Rahmadi Tanjung, S.Pd.I, M.Pd
NIP:197507291999031003

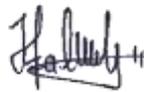
Pinangsori, 02 Februari 2024

Guru Kelas IV



Ice Cecilia, S.Pd.I
NIP:199305312019032021

Peneliti



Fauziah Hasibuan
Nim:2020500035

Siklus II Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Min 3 Tapanuli Tengah
Kelas / Semester : 4 (Empat) / Genap
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema 2 : Perubahan Wujud Benda
Sub Tema : Macam-Macam Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI 3: Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar	3.3.1 Menjelaskan pengertian perubahan wujud benda 3.3.2 Menunjukkan macam-macam perubahan wujud benda.
3.5 Memahami Macam-Macam Perubahan Wujud Benda	3.5.1 Menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.
4.2 Menyajikan hasil pengamatan disekitar mengenai perubahan wujud benda	4.2.1 Memberikan contoh dari perubahan wujud benda.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk Siswa mampu menjelaskan pengertian perubahan wujud benda.
2. Untuk Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda
3. Untuk Siswa mampu menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.
4. Untuk Siswa mampu memberikan contoh dari perubahan wujud benda.

D. Materi Pembelajaran

1. Perubahan Wujud Benda
2. Macam-macam perubahan wujud benda

E. Model Pembelajaran: *Make a Match*

- F. Metode Pembelajaran:**
- Ceramah
 - Diskusi
 - Tanya Jawab
 - Penugasan

G. Sumber dan Media Pembelajaran:

1. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas IV (Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2021).
2. Buku siswa
3. Alat tulis (misalnya buku, pensil, pulpen, dan lain-lain).
4. Media Gambar
5. Lilin & Es

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran 2. Melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> dan dilanjutkan dengan membaca doa 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran. 	5 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa. 2. Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud 	

	<p>benda, lalu guru membuat sebuah eksperimen tentang macam perubahan wujud benda. Kemudian peserta didik memperhatikan perubahan wujud benda apa yang sedang terjadi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan model pembelajaran <i>Make A Match</i> beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran dilaksanakan. 4. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. 5. Guru memberikan kepada setiap kelompok kertas berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi perubahan wujud benda. 6. Guru meminta setiap kelompok untuk mencari jawaban dari kertas yang berisi pertanyaan tersebut dengan waktu yang telah ditentukan. 7. Jika waktu sudah habis, guru menyuruh satu kelompok yang terlebih dahulu selesai, untuk mempresentasikan hasil jawabannya. 8. Kemudian guru memeriksa jawaban setiap kelompok peserta didik. 9. Kelompok yang telah menemukan jawabannya dengan benar diberikan <i>reward</i> sedangkan kelompok yang tidak menemukan jawabannya, diberikan hukuman oleh guru. 	55 menit
--	---	----------

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar yang sudah ditemukan dengan <i>ice breaking</i>. 2. Guru memberikan tes individu untuk masing masing peserta didik. 3. Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 5. Guru menyampaikan salam penutup pembelajaran 	10 menit
---------	--	----------

I. Penilaian

Prosedur penilaian : tes tertulis

Instrumen penilaian: soal pilihan berganda

Kepala Madrasah



Rahmadi Tanjung, S.Pd.I, M.Pd
NIP:197507291999031003

Pinangsori, 02 Februari 2024
Guru Kelas IV

Ice Cecilia, S.Pd.I
NIP:199305312019032021

Peneliti

Fauziah Hasibuan
Nim:2020500035

Lampiran 2

Kisi-Kisi Soal

KD Materi	Indikator Soal	No Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
3.3 Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang ada disekitar	Menjelaskan pengertian perubahan wujud benda	1	C ₁	Perubahan wujud zat cair menjadi gas, merupakan pengertian dari... a. Mencair b. Menyublim c. Membeku d. Menguap	D
		2		Perubahan wujud zat cair menjadi padat, merupakan pengertian dari... a. Membeku b. Menguap c. Menyublim d. Meleleh	A
		3		Pengerian dari mengkristal adalah... a. Perubahan wujud zat gas menjadi padat b. Perubahan wujud zat padat menjadi cair c. Perubahan wujud zat cair	A

		4		<p>menjadi padat</p> <p>d. Perubahan wujud zat cair menjadi gas</p> <p>Mengembun memiliki arti...</p> <p>a. Perubahan zat cair menjadi padat</p> <p>b. Perubahan zat gas menjadi padat</p> <p>c. Perubahan zat padat menjadi gas</p> <p>d. Perubahan zat gas menjadi cair</p>	D
	Memahami macam-macam perubahan wujud benda.	5	C ₂	<p>Benda yang berubah wujud dari padat ke gas adalah...</p> <p>a. Kapur Barus</p> <p>b. Minyak</p> <p>c. Lilin</p> <p>d. Es</p>	A
		6		<p>Perubahan wujud benda yang terjadi pada kegiatan pembuatan gula aren adalah...</p>	A

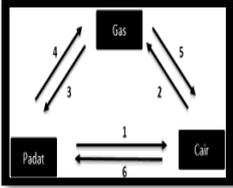
			<p>a.Membeku</p> <p>b.Mengkristal</p> <p>c.Mencair</p> <p>d.Menguap</p> <p>Contoh yang tidak benar dari perubahan wujud benda mencair adalah...</p> <p>a.Lilin jika dipanaskan</p> <p>b.Garam laut</p> <p>c.Mentega jika dimasak</p> <p>d.Es jika dibiarkan diruangan terbuka</p>	B
		7		
		8	<p>Pembentukan salju merupakan contoh perubahan wujud benda...</p> <p>a.Mencair</p> <p>b.Membeku</p> <p>c.Mengkristal</p> <p>d.Mencair</p>	C

<p>3.5 Memahami Macam-Macam Perubahan Wujud Benda</p>	<p>Mengemukakan macam-macam perubahan wujud benda.</p>	<p>9</p>	<p>C₃</p>	<p>Pengertian dari mengkristal adalah...</p> <p>a. Perubahan wujud zat gas menjadi padat</p> <p>b. Perubahan wujud zat padat menjadi cair</p> <p>c. Perubahan wujud zat cair menjadi padat</p> <p>d. Perubahan wujud zat cair menjadi gas</p>	<p>A</p>
		<p>10</p>		<p>perubahan wujud benda gas menjadi cair, merupakan pengertian dari...</p> <p>a. Mencair</p> <p>b. Membeku</p> <p>c. Mengembun</p> <p>d. Mengkristal</p>	<p>C</p>
		<p>11</p>		<p>Menguap mempunyai arti...</p> <p>a. Perubahan wujud benda cair menjadi gas</p>	<p>A</p>

	<p>Menganalisis macam-macam perubahan wujud benda.</p>	<p>12</p>	<p>C₄</p>	<p>b. Perubahan wujud benda cair menjadi padat</p> <p>c. Perubahan wujud benda gas menjadi padat</p> <p>d. Perubahan wujud benda padat menjadi cair</p> <p>Yang tidak termasuk macam-macam perubahan wujud benda dibawah ini...</p> <p>a.Mencair</p> <p>b.Membeku</p> <p>c.Meleleh</p> <p>d.Mengkristal</p>	<p>C</p>
		<p>13</p>		<p>Pernyataan di bawah ini yang salah adalah...</p> <p>a.Menguap adalah perubahan benda gas menjadi cair</p> <p>b.Mencair adalah perubahan benda gas menjadi cair</p> <p>b.Mencair adalah perubahan</p>	<p>A</p>

		14		<p>benda padat menjadi cair</p> <p>c.Membeku adalah perubahan benda cair menjadi padat</p> <p>d.Menyublim adalah perubahan benda padat menjadi gas</p> <p>Perubahan yang terjadi pada lilin yang dinyalakan adalah...</p> <p>a.Membeku</p> <p>b.Menyublim</p> <p>c.menguap</p> <p>d.Mencair</p>	D
4.2 Menyajikan hasil pengamatan disekitar mengenai perubahan wujud benda	Membuktikan perubahan wujud benda yang ada disekitar	15	C ₅	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Kegiatan tersebut merupakan contoh dari perubahan wujud benda yaitu...</p> <p>a.Mengeras</p> <p>b.Menguap</p>	B

			<p>c.Menyumblin</p> <p>d.Membeku</p> <p>Deni memasukkan satu plastik air ke dalam kulkas. Beberapa jam kemudian air itu telah berubah menjadi es. Peristiwa perubahan wujud benda dari...</p> <p>a.wujud cair ke wujud padat</p> <p>b.wujud cair ke wujud gas</p> <p>c.wujud padat ke wujud cair</p> <p>d.wujud gas ke wujud cair</p>	A
		16	<p>Titik-titik air yang ada didaun pada pagi hari adalah contoh dari...</p> <p>a.Menguap</p> <p>b.Mengembun</p> <p>c.Mengkristal</p> <p>d.Mencair</p>	B
		17	<p>Ibu lupa menutup botol</p>	

		18		<p>parfum dan lama-kelamaan parfum dibotol semangkin berkurang. Perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut adalah...</p> <p>a.Mencair b.Menguap c.Membeku d.mengembun</p> <p>Perhatikan gambar dibawah ini</p>	B
	<p>Menciptakan perubahan wujud benda yang ada disekitar</p>	19	C ₆	 <p>perubahan wujud benda yang terjadi pada nomor 1, 4 dan 5 adalah...</p> <p>a. (1) Mengembun, (4) Menyublim dan (5) Mencair b. (1) Membeku, (4) Menguap dan (5) Mencair c. (1) Mencair, (4) Menyublim dan (5) Mengembun</p>	C

				<p>d. (1) Mengembun, (4) Mencair dan (5) Membeku</p> <p>Perhatikan tabel dibawah ini</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kegiatan</th> <th>Perubahan wujud</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Memanaskan mentega</td> <td>a. Mencair</td> </tr> <tr> <td>2. Pembuatan garam</td> <td>b. Padat</td> </tr> <tr> <td>3. Memanaskan es krim</td> <td>c. Menguap</td> </tr> <tr> <td>4. Mendinginkan coklat</td> <td>d. Mencair</td> </tr> </tbody> </table> <p>Pasangan yang tepat antara kegiatan dan perubahan wujud benda adalah...</p> <p>a. 1-b, 2-a, 3-d, 4-c b. 1-a, 2-c, 3-d, 4-b c. 1-d, 2-b, 3-c, 4-a d. 1-c, 2-b, 3-c, 4-d</p>	Kegiatan	Perubahan wujud	1. Memanaskan mentega	a. Mencair	2. Pembuatan garam	b. Padat	3. Memanaskan es krim	c. Menguap	4. Mendinginkan coklat	d. Mencair	
Kegiatan	Perubahan wujud														
1. Memanaskan mentega	a. Mencair														
2. Pembuatan garam	b. Padat														
3. Memanaskan es krim	c. Menguap														
4. Mendinginkan coklat	d. Mencair														
		20			B										

**Tes Pemahaman Konsep
Soal Siklus I Pertemuan I**

Nama :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Ilmu Pegetahuan Alam
Hari/Tanggal :

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c dan d pada jawaban yang benar!

SOAL

1. Perubahan wujud zat cair menjadi gas, merupakan pengertian dari...
 - a. Mencair
 - b. Menyublim
 - c. Membeku
 - d. Menguap

2. Perubahan wujud zat cair menjadi padat, merupakan pengertian dari...
 - a. Membeku
 - b. Menguap
 - c. Menyublim
 - d. Meleleh

3. Pengertian dari menyublim adalah...
 - a. Perubahan wujud zat padat menjadi gas
 - b. Perubahan wujud zat padat menjadi cair
 - c. Perubahan wujud zat cair menjadi padat
 - d. Perubahan wujud zat cair menjadi gas

4. Mengembun memiliki arti...
 - a. Perubahan zat cair menjadi padat
 - b. Perubahan zat gas menjadi padat
 - c. Perubahan zat padat menjadi gas
 - d. Perubahan zat gas menjadi cair

5. Benda yang berubah wujud dari padat ke gas adalah...
 - a. Kapur Barus
 - b. Minyak
 - c. Lilin
 - d. Es

6. Perubahan wujud benda yang terjadi pada kegiatan pembuatan gula aren adalah...
 - a.Membeku
 - b.Mengkristal
 - c.Mencair
 - d.Menguap
7. Contoh yang tidak benar dari perubahan wujud benda mencair adalah...
 - a.Lilin jika dipanaskan
 - b.Garam laut
 - c.Mentega jika dimasak
 - d.Es jika dibiarkan diruangan terbuka
8. Pembentukan salju merupakan contoh perubahan wujud benda...
 - a.Mencair
 - b.Membeku
 - c.Mengkristal
 - d.Mencair
9. Pengertian dari mengkristal adalah...
 - a. Perubahan wujud zat gas menjadi padat
 - b. Perubahan wujud zat padat menjadi cair
 - c. Perubahan wujud zat cair menjadi padat
 - d. Perubahan wujud zat cair menjadi gas
10. Perubahan wujud benda gas menjadi cair, merupakan pengertian dari...
 - a.Mencair
 - b.Membeku
 - c.Mengembun
 - d.Mengkristal

**Tes Pemahaman Konsep
Soal Siklus I Pertemuan II**

Nama :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Ilmu Pegetahuan Alam
Hari/Tanggal :

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c dan d pada jawaban yang benar!

SOAL

1. Menguap mempunyai arti...
 - a. Perubahan wujud benda cair menjadi gas
 - b. Perubahan wujud benda cair menjadi padat
 - c. Perubahan wujud benda gas menjadi padat
 - d. Perubahan wujud benda padat menjadi cair

2. yang tidak termasuk macam-macam perubahan wujud benda dibawah ini...

a. Mencair	c. Meleleh
b. Membeku	d. Mengkristal

3. Pernyataan di bawah ini yang salah adalah...
 - a. Menguap adalah perubahan benda gas menjadi cair
 - b. Mencair adalah perubahan benda padat menjadi cair
 - c. Membeku adalah perubahan benda cair menjadi padat
 - d. Menyublim adalah perubahan benda padat menjadi gas

4. Perubahan wujud benda yang terjadi pada lilin yang sedang dinyalakan adalah...

a.Membeku

c.menguap

b.Menyublim

d.Mencair

5. Perhatikan gambar berikut!



Kegiatan tersebut merupakan contoh dari perubahan wujud benda yaitu...

a. Mengeras

b. Menguap

c. Menyublim

d. Membeku

6. Deni memasukkan satu plastik yang berisikan air ke dalam kulkas.

Beberapa jam kemudian air itu telah berubah menjadi es. Jadi, Peristiwa yang terjadi merupakan perubahan wujud benda dari...

a.wujud cair ke wujud padat

b.wujud cair ke wujud gas

c.wujud padat ke wujud cair

d.wujud gas ke wujud cair

7. Titik-titik air yang ada didaun pada pagi hari adalah contoh dari...

a.Menguap

c.Mengkristal

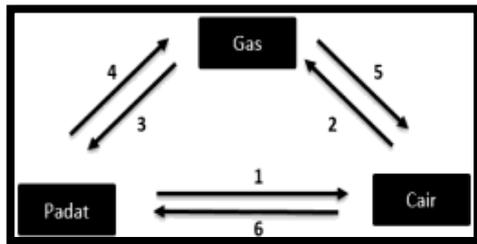
b.Mengembun

d.Mencair

8. Ibu lupa menutup botol parfum dan lama-kelamaan parfum dibotol semakin berkurang. Perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut adalah...

- a. Mencair
- b. Menguap
- c. Membeku
- d. mengembun

9. Perhatikan gambar dibawah ini



perubahan wujud benda yang terjadi pada nomor 1, 4 dan 5 adalah...

- a. (1) Mengembun, (4) Menyublim dan (5) Mencair
- b. (1) Membeku, (4) Menguap dan (5) Mencair
- c. (1) Mencair, (4) Menyublim dan (5) Mengembun
- d. (1) Mengembun, (4) Mencair dan (5) Membeku

10. Perhatikan tabel dibawah inj

Kegiatan	Perubahan wujud
1. Memanaskan mentega	a. Mencair
2. Pembuatan garam	b. Padat
3. Memanaskan es krim	c. Menguap
4. Mendinginkan coklat	d. Mencair

Pasangan yang tepat antara kegiatan
dengan perubahan wujud benda adalah...

- a. 1-b, 2-a, 3-d, 4-c
- b. 1-a, 2-c, 3-d, 4-b
- c. 1-d, 2-b, 3-c, 4-a
- d. 1-d, 2-b, 3-c, 4-d

Tes Pemahaman Konsep

Soal Siklus II Pertemuan I

Nama :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Ilmu Pegetahuan Alam
Hari/Tanggal :

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c dan d pada jawaban yang benar!

SOAL

- Pernyataan di bawah ini yang salah adalah...
 - Menguap adalah perubahan benda gas menjadi cair
 - Mencair adalah perubahan benda padat menjadi cair
 - Membeku adalah perubahan benda cair menjadi padat
 - Menyublim adalah perubahan benda padat menjadi gas
- Perubahan wujud benda yang terjadi pada lilin yang sedang dinyalakan adalah...
 - Membeku
 - Menyublim
 - menguap
 - Mencair
- Perhatikan gambar berikut!



Kegiatan tersebut merupakan contoh dari perubahan wujud benda yaitu...

- Mengeras
- Menguap
- Menyublim

- d. Membeku
4. Perubahan wujud benda yang terjadi pada kegiatan pembuatan gula aren adalah...
 - a.Membeku
 - b.Mengkristal
 - c.Mencair
 - d.Menguap
 5. Contoh yang tidak benar dari perubahan wujud benda mencair adalah...
 - a.Lilin jika dipanaskan
 - b.Garam laut
 - c.Mentega jika dimasak
 - d.Es jika dibiarkan diruangan terbuka
 6. Pembentukan salju merupakan contoh perubahan wujud benda...
 - a.Mencair
 - b.Membeku
 - c.Mengkristal
 - d.Mencair
 7. Pengertian dari mengkristal adalah...
 - a. Perubahan wujud zat gas menjadi padat
 - b. Perubahan wujud zat padat menjadi cair
 - c. Perubahan wujud zat cair menjadi padat
 - d. Perubahan wujud zat cair menjadi gas
 8. Perubahan wujud benda gas menjadi cair, merupakan pengertian dari...
 - a.Mencair
 - b.Membeku
 - c.Mengembun

d.Mengkristal

9. Menguap mempunyai arti...

a. Perubahan wujud benda cair menjadi gas

b. Perubahan wujud benda cair menjadi padat

c. Perubahan wujud benda gas menjadi padat

d. Perubahan wujud benda padat menjadi cair

10. yang tidak termasuk macam-macam perubahan wujud benda dibawah ini...

a.Mencair

c.Meleleh

b.Membeku

d.Mengkristal

**Tes Pemahaman Konsep
Soal Siklus II Pertemuan II**

Nama :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Ilmu Pegetahuan Alam
Hari/Tanggal :

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c dan d pada jawaban yang benar!

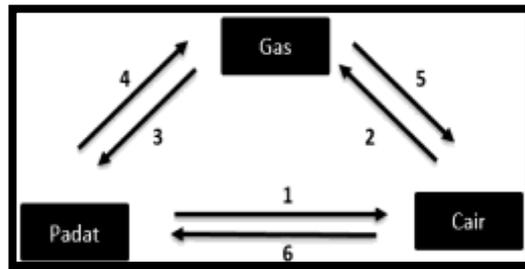
SOAL

1. Deni memasukkan satu plastik yang berisikan air ke dalam kulkas. Beberapa jam kemudian air itu telah berubah menjadi es. Jadi, Peristiwa yang terjadi merupakan perubahan wujud benda dari...
 - a. wujud cair ke wujud padat
 - b. wujud cair ke wujud gas
 - c. wujud padat ke wujud cair
 - d. wujud gas ke wujud cair

2. Titik-titik air yang ada didaun pada pagi hari adalah contoh dari...
 - a. Menguap
 - b. Mengembun
 - c. Mengkristal
 - d. Mencair

3. Ibu lupa menutup botol parfum dan lama-kelamaan parfum dibotol semakin berkurang. Perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut adalah...
 - a. Mencair
 - b. Menguap
 - c. Membeku
 - d. mengembun

4. Perhatikan gambar dibawah ini



perubahan wujud benda yang terjadi pada nomor 1, 4 dan 5 adalah...

- a. (1) Mengembun, (4) Menyublim dan (5) Mencair
- b. (1) Membeku, (4) Menguap dan (5) Mencair
- c. (1) Mencair, (4) Menyublim dan (5) Mengembun
- d. (1) Mengembun, (4) Mencair dan (5) Membeku

5. Perhatikan tabel dibawah ini

Kegiatan	Perubahan wujud
1. Memanaskan mentega	a. Mencair
2. Pembuatan garam	b. Padat
3. Memanaskan es krim	c. Menguap
4. Mendinginkan coklat	d. Mencair

Pasangan yang tepat antara kegiatan dengan perubahan wujud benda adalah...

- a. 1-d, 2-a, 3-d, 4-c
- b. 1-a, 2-c, 3-d, 4-b
- c. 1-d, 2-b, 3-c, 4-a
- d. 1-c, 2-b, 3-c, 4-d

6. Perubahan wujud zat cair menjadi gas, merupakan pengertian dari...
 - a. Mencair
 - b. Menyublim
 - c. Membeku
 - d. Menguap
7. Perubahan wujud zat cair menjadi padat, merupakan pengertian dari...
 - a. Membeku
 - b. Menguap
 - c. Menyublim
 - d. Meleleh
8. Pengertian dari menyublim adalah...
 - a. Perubahan wujud zat padat menjadi gas
 - b. Perubahan wujud zat padat menjadi cair
 - c. Perubahan wujud zat cair menjadi padat
 - d. Perubahan wujud zat cair menjadi gas
9. Mengembun memiliki arti...
 - a. Perubahan zat cair menjadi padat
 - b. Perubahan zat gas menjadi padat
 - c. Perubahan zat padat menjadi gas
 - d. Perubahan zat gas menjadi cair
10. Benda yang berubah wujud dari padat ke gas adalah...
 - a. Kapur Barus
 - b. Minyak
 - c. Lilin
 - d. Es

KUNCI JAWABAN

Siklus I Pertemuan II

1. D
2. A
3. A
4. D
5. A
6. A
7. B
8. C
9. A
10. C

Siklus I Pertemuan II

1. A
2. C
3. A
4. D
5. B
6. A
7. B
8. B
9. C
10. B

Siklus II Pertemuan I

1. A
2. D
3. B
4. A
5. B
6. C
7. A
8. C
9. A
10. C

Siklus II Pertemuan II

1. A
2. B
3. B
4. C
5. B
6. D
7. A
8. A
9. D
10. A

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Pokok Bahasan : Perubahan Wujud Benda
Sekolah : MIN 3 Tapanuli Tengah

Berilah tanda (√) pada kriteria yang dipilih.

NO	Kegiatan yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran		√
2	Guru Melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> dan dilanjutkan dengan membaca doa	√	
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar.	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.		√
Kegiatan Inti			
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa.	√	
6	Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda.	√	
7	Guru memberitahukan model pembelajaran <i>Make A Match</i> beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran dilaksanakan.	√	
8	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.	√	
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa.		√
10	Guru memberikan kepada setiap kelompok kertas berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi perubahan wujud benda.	√	
11	Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran	√	
12	Guru mempersilahkan kelompok yang terlebih dahulu selesai dengan jawaban yang benar untuk mempresentasikan hasil diskusinya	√	
13	Guru memberikan reward kepada kelompok yang memiliki jawaban yang benar		√
Kegiatan Penutup			
14	Guru menyimpulkan pelajaran hari ini sekaligus guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	√	
15	Guru memberikan tes individu untuk masing masing peserta didik.	√	

16	Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan berikutnya.		√
17	Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	√	
18	Guru menyampaikan salam penutup pembelajaran	√	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Mengetahui

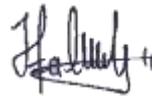
Observer



Ice Cecilia, S.Pd.I
NIP. 199305312019032021

Pinangsori, 12 Februari 2024

Peneliti



Fauziah Hasibuan
Nim:20205000

Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I Pertemuan II

Pokok Bahasan : Perubahan Wujud Benda
 Sekolah : MIN 3 Tapanuli Tengah

Berilah tanda (√) pada kriteria yang dipilih.

NO	Kegiatan yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran		√
2	Guru Melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> dan dilanjutkan dengan membaca doa	√	
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar.	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.	√	
Kegiatan Inti			
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa.	√	
6	Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda.	√	
7	Guru memberitahukan model pembelajaran <i>Make A Match</i> beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran dilaksanakan.	√	
8	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.	√	
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa.	√	
10	Guru memberikan kepada setiap kelompok kertas berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi perubahan wujud benda.	√	
11	Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran	√	
12	Guru mempersilahkan kelompok yang terlebih dahulu selesai dengan jawaban yang benar untuk mempresentasikan hasil diskusinya	√	
13	Guru memberikan reward kepada kelompok yang memiliki jawaban yang benar	√	
Kegiatan Penutup			
14	Guru menyimpulkan pelajaran hari ini sekaligus guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan		√
15	Guru memberikan tes individu untuk masing masing peserta didik.	√	
16	Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan berikutnya.		√

17	Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	√	
18	Guru menyampaikan salam penutup pembelajaran	√	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Mengetahui

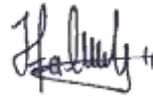
Observer



Ice Cecilia, S.Pd.I
NIP. 199305312019032021

Pinangsori, 19 Februari 2024

Peneliti



Fauziah Hasibuan
Nim:2020500035

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Pokok Bahasan : Perubahan Wujud Benda
 Sekolah : MIN 3 Tapanuli Tengah

Berilah tanda (√) pada kriteria yang dipilih.

NO	Kegiatan yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	√	
2	Guru Melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> dan dilanjutkan dengan membaca doa	√	
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar.	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.		√
Kegiatan Inti			
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa.	√	
6	Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda.	√	
7	Guru memberitahukan model pembelajaran <i>Make A Match</i> beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran dilaksanakan.	√	
8	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.	√	
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa.	√	
10	Guru memberikan kepada setiap kelompok kertas berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi perubahan wujud benda.	√	
11	Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran	√	
12	Guru mempersilahkan kelompok yang terlebih dahulu selesai dengan jawaban yang benar untuk mempresentasikan hasil diskusinya	√	
13	Guru memberikan reward kepada kelompok yang memiliki jawaban yang benar	√	
Kegiatan Penutup			
14	Guru menyimpulkan pelajaran hari ini sekaligus guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	√	
15	Guru memberikan tes individu untuk masing masing peserta didik.	√	
16	Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan berikutnya.		√

17	Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	√	
18	Guru menyampaikan salam penutup pembelajaran	√	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Mengetahui

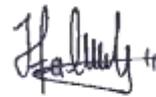
Observer



Ice Cecilia, S.Pd.I
NIP. 199305312019032021

Pinangsori, 26 Februari 2024

Peneliti



Fauziah Hasibuan
Nim:2020500035

Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II Pertemuan II

Pokok Bahasan : Perubahan Wujud Benda
 Sekolah : MIN 3 Tapanuli Tengah

Berilah tanda (√) pada kriteria yang dipilih.

NO	Kegiatan yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	√	
2	Guru Melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, <i>ice breaking</i> dan dilanjutkan dengan membaca doa	√	
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam belajar.	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran.	√	
Kegiatan Inti			
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca tentang materi perubahan wujud benda pada buku siswa.	√	
6	Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran yaitu perubahan wujud benda.	√	
7	Guru memberitahukan model pembelajaran <i>Make A Match</i> beserta langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan selama proses pembelajaran dilaksanakan.	√	
8	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.	√	
9	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa.	√	
10	Guru memberikan kepada setiap kelompok kertas berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi perubahan wujud benda.	√	
11	Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran		√
12	Guru mempersilahkan kelompok yang terlebih dahulu selesai dengan jawaban yang benar untuk mempresentasikan hasil diskusinya	√	
13	Guru memberikan reward kepada kelompok yang memiliki jawaban yang benar	√	
Kegiatan Penutup			
14	Guru menyimpulkan pelajaran hari ini sekaligus guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	√	
15	Guru memberikan tes individu untuk masing masing peserta didik .	√	
16	Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan berikutnya.	√	

17	Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	√	
18	Guru menyampaikan salam penutup pembelajaran	√	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Mengetahui

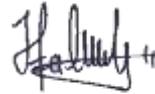
Observer



Ice Cecilia, S.Pd.I
NIP. 199305312019032021

Pinangsori, 04 Maret 2024

Peneliti



Fauziah Hasibuan
Nim:2020500035

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pokok Bahasan : Perubahan Wujud Benda
Sekolah : MIN 3 Tapanuli Tengah

Berilah tanda (√) pada kriteria yang dipilih.

NO	Kegiatan yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
Interaksi			
1	Siswa tertarik dengan model pembelajaran yang sedang diterapkan dalam proses pembelajaran		
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait tentang materi pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan		
3	Siswa dapat mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.		
4	Siswa dapat membuat contoh kehidupan sehari-hari dari macam-macam perubahan wujud benda.		
5	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		
6	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru		
7	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusinya		
8	Siswa dapat menarik kesimpulan pembelajaran		
Penggunaan Model Pembelajaran			
9	Siswa merespon proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> ini dengan baik.		
10	Siswa mampu mencari jawaban yang benar dari pertanyaan yang berada pada kertas pertanyaan		
11	Siswa termotivasi atas pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran <i>make a match</i>		

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati											Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	AMP	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	73	Baik
2	ALT	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	64	Baik
3	APS	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	73	Baik
4	AW	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	6	55	Cukup Baik
5	BPB	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6	55	Cukup Baik
6	BAS	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5	45	Cukup Baik
7	BN	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4	36	Kurang Baik
8	EN	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	55	Cukup Baik
9	HZ	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	6	55	Cukup Baik
10	HRM	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	55	Cukup Baik
11	IMS	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	55	Cukup Baik
12	IAP	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	5	45	Cukup Baik
13	LM	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	73	Baik
14	MY	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	7	64	Baik
15	MHH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	7	64	Baik
16	MAH	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	55	Cukup Baik
17	NA	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	55	Cukup Baik
18	NK	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5	45	Cukup Baik
19	QP	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	4	36	Kurang Baik
20	QAF	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4	36	Kurang Baik
21	RHS	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	7	64	Baik
22	RR	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	55	Cukup Baik

23	RS	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	5	45	Cukup Baik
24	SBS	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6	55	Cukup Baik
25	SWP	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	73	Baik
26	SM	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5	45	Cukup Baik
27	SW	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	55	Cukup Baik
28	YSA	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	55	Cukup Baik
29	YBP	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	64	Baik
30	ZP	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	55	Cukup Baik
Jumlah Seluruh Nilai													1660		
Rata-Rata Nilai													55		
Kategori														Cukup Baik	

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati											Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	AMP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
2	ALT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
3	APS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	8	73	Baik
4	AW	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	7	64	Baik
5	BPB	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	82	Sangat Baik
6	BAS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
7	BN	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
8	EN	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
9	HZ	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	8	73	Baik
10	HRM	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	82	Sangat Baik
11	IMS	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	73	Baik
12	IAP	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	55	Cukup Baik
13	LM	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91	Sangat Baik
14	MY	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
15	MHH	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	9	82	Sangat Baik
16	MAH	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	55	Cukup Baik
17	NA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6	55	Cukup Baik
18	NK	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	55	Cukup Baik
19	QP	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	6	55	Cukup Baik
20	QAF	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	55	Cukup Baik
21	RHS	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	6	55	Cukup Baik
22	RR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik

23	RS	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	7	64	Baik
24	SBS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	82	Sangat Baik
25	SWP	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	82	Sangat Baik
26	SM	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	64	Baik
27	SW	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	55	Cukup Baik
28	YSA	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	7	64	Baik
29	YBP	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	73	Baik
30	ZP	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9	82	Baik
Jumlah Seluruh Nilai														2190	
Rata-Rata Nilai														73	
Kategori														Baik	

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati											Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	AMP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
2	ALT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
3	APS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	82	Sangat Baik
4	AW	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
5	BPB	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	82	Sangat Baik
6	BAS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
7	BN	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	7	64	Baik
8	EN	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
9	HZ	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
10	HRM	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	82	Sangat Baik
11	IMS	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
12	IAP	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8	73	Baik
13	LM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91	Sangat Baik
14	MY	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
15	MHH	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
16	MAH	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	82	Sangat Baik
17	NA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	82	Sangat Baik
18	NK	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
19	QP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	82	Sangat Baik
20	QAF	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
21	RHS	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9	82	Sangat Baik
22	RR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik

23	RS	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
24	SBS	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	8	73	Sangat Baik
25	SWP	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	82	Sangat Baik
26	SM	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	82	Baik
27	SW	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	8	73	Baik
28	YSA	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	8	73	Baik
29	YBP	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	82	Sangat Baik
30	ZP	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8	82	Sangat Baik
Jumlah Seluruh Nilai														2460	
Rata-Rata Nilai														82	
Kategori															Sangat Baik

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati											Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	AMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100	Sangat Baik
2	ALT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100	Sangat Baik
3	APS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	91	Sangat Baik
4	AW	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
5	BPB	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
6	BAS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
7	BN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	82	Sangat Baik
8	EN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
9	HZ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
10	HRM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
11	IMS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
12	IAP	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9	82	Sangat Baik
13	LM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100	Sangat Baik
14	MY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100	Sangat Baik
15	MHH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
16	MAH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	91	Sangat Baik
17	NA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	91	Sangat Baik
18	NK	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
19	QP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	82	Sangat Baik
20	QAF	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
21	RHS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
22	RR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	100	Sangat Baik

23	RS	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	9	82	Sangat Baik
24	SBS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
25	SWP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
26	SM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
27	SW	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9	82	Sangat Baik
28	YSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
29	YBP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
30	ZP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	91	Sangat Baik
Jumlah Seluruh Nilai														2730	
Rata-Rata Nilai														91	
Kategori															Sangat Baik

Keterangan:

Ya : 1

Tidak : 0

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Lampiran 5

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Min 3 Tapanuli Tengah
Kelas/Semester : IV/ Genap
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Pokok Bahasan : Perubahan Wujud Benda
Nama Validator : Nopa Hasriani Sitompul, S.Pd
Pekerjaan : Guru MIN 3 Tapanuli Tengah

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid
2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Format RPP				
	a) Kesesuaian penjabaran capaian pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran				√
	b) Kesesuaian urutan tujuan pembelajaran terhadap capaian pembelajaran				√
	c) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran				√

	d) Kesesuaian antara banyaknya tujuan pembelajaran dengan waktu yang disediakan				√
2	Materi (Isi) yang Disajikan				
	a) Kesesuaian konsep dengan tujuan pembelajaran dan indikator			√	
	b) Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa			√	
3	Bahasa				
	a) Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				√
4	Waktu				
	a) Kejelasan lokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran			√	
	b) Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran			√	
5	Metode Sajian				
	a) Dukungan pendekatan, model, metode dalam kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator			√	
	b) Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir siswa			√	
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a) Kesesuaian alat bantu dengan materi Pembelajaran			√	
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	a) Penilaian umum terhadap RPP				√

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan:

.....

.....
.....
Pinangsori, 22 Januari 2024
Validator

Nopa Hasriani Sitompul, S.Pd
NIP.19841101202321203

3	Bahasa				
	b) Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				√
4	Waktu				
	c) Kejelasan lokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran			√	
	d) Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran			√	
5	Metode Sajian				
	c) Dukungan pendekatan, model, metode dalam kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator			√	
	d) Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir siswa			√	
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	b) Kesesuaian alat bantu dengan materi Pembelajaran			√	
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	b) Penilaian umum terhadap RPP				√

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan:

.....
.....
.....

Pinangsori, 22 Januari 2024

Validator

Nopa Hasriani Sitompul, S.Pd

NIP.19841101202321203

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Nama Sekolah : Min 3 Tapanuli Tengah
Kelas/Semester : IV/ Genap
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Pokok Bahasan : Perubahan Wujud Benda
Nama Validator : Nopa Hasriani Sitompul, S.Pd
Pekerjaan : Guru MIN 3 Tapanuli Tengah

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda checklist (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid
2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari BeberapaAspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	Aspek yang diamati				
1.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				√
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				√
3.	Kejelasan dari maksud soal				√
4.	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan			√	

5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia			√	
6.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda			√	
7.	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa			√	

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

Pinangsori, 22 Januari 2024
Tes akan di Validasikan ke Ahli

Nopa Hasriani Sitompul, S.Pd
NIP.198411012023212033

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopa Hasriani Sitompul, S.Pd

Pekerjaan : Guru MIN 3 Tapanuli Tengah

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap RPP untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Min 3 Tapanuli Tengah”

Yang disusun oleh:

Nama : Fauziah Hasibuan

Nim : 2020500035

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas RPP yang baik.

Pinangsori, 22 Januari 2024

Validator

Nopa Hasriani Sitompul, S.Pd
NIP.198411012023212033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 0253 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

22 Januari 2024

Yth. Kepala MIN 3 Tapanuli Tengah
Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Fauziah Hasibuan
NIM : 2020500035
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Guslianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TAP. TENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TAPANULI TENGAH
JLLAPANGAN KEC.PINANGSORI TELP. 0631 391247
minpinangsori_f@yahoo.co.id

KodePos : 22653

Nomor : B.46/Mi.02.09.003/PP.00.4/03/2024

Pinangsori, 12 Maret 2024

Lampiran :-

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad

di :

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B – 0253/Un.28/E.1/TL.00/01/2024 tanggal 22 Januari 2024 tentang penelitian “ **Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah** ”.

Nama : FAUZIAH HASIBUAN

NIM/NIRM : 2020500035

Semester : VII

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian tersebut.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik di ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala MIN 3 Tapanuli Tengah

RAHMADI TANJUNG, S.Pd.I
NIP. 19750729 199903 1 003

Dokumentasi



Lokasi Penelitian MIN 3 Tapanuli Tengah



Diskusi Bersama Guru Kelas IV

1. Guru menjelaskan materi perubahan wujud benda



2. Guru membagi beberapa kelompok siswa



3.Siswa berdiskusi mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu soal



4.Siswa mempresentasikan hasil jawabannya sekaligus guru memeriksa jawabannya



5. Guru dan siswa melakukan sebuah eksperimen



6. Guru membagikan tes pilihan berganda kepada siswa



7. Kartu *Make A Match*



8. Subjek Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022

Nomor : B - 0253 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

22 Januari 2024

Yth. Kepala MIN 3 Tapanuli Tengah
Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Fauziah Hasibuan
NIM : 2020500035
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TAP. TENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TAPANULI TENGAH
JLLAPANGAN KEC.PINANGSORI TELP. 0631 391247
mbipinangsori@yahoo.co.id
KodePos : 22653

Nomor : B.46/Mi.02.09.003/PP.00.4/03/2024 Pinangsori, 12 Maret 2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad
di :
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B - 0253/Un.28/E.1/TL.00/01/2024 tanggal 22 Januari 2024 tentang penelitian " Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Tapanuli Tengah ".

Nama : FAUZIAH HASIBUAN
NIM/NIRM : 2020500035
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian tersebut.
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik di ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
KEMENTERIAN AGAMA
KAB. MIN 3 Tapanuli Tengah

RAHMADI TANJUNG, S.Pd.I
NIP.19750729 199903 1 003